

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KRITIS PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA MATA PELAJARAN PPKN**

(Penelitian Tindakan Kelas VIII-5 DI SMP Negeri 9 Tangerang)

LAILY YUNITA .R.

4115082060



Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan

**PROGRAM STUDI PPKN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
TAHUN 2012**

ABSTRAK

Laily Yunita Rahmawati, Upaya Meningkatkan Sikap Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran PKn. (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-5 SMP NEGERI 9 Tangerang), 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kritis peserta didik melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran PKn. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) ini, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan sikap kritis peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya pada tahap mengetahui tetapi peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam upaya menganalisis dan memecahkan masalah

Pada siklus 1 dalam proses pembelajaran PKn peserta didik belum aktif seperti tidak berani bertanya ketika guru menawarkan untuk bertanya, jadi peneliti memotivasi peserta didik agar pada siklus selanjutnya harus aktif bertanya dan berani mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran maupun ketika mengadakan diskusi. Di siklus 2 masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan temannya mempresentasikan hasil tugasnya, jadi peneliti menghimbau kepada peserta didik agar memperhatikan temannya yang presentasi. Dan diharapkan guru harus lebih disiplin kepada peserta didik yang tidak memperhatikan dan mendengarkan kelompok lainnya di depan kelas pada siklus selanjutnya.

Di siklus 3 ini berdasarkan hasil angket sikap kritis belum mencapai skor rata-rata yaitu 2,5 peneliti memutuskan mengadakan siklus selanjutnya agar sikap kritis peserta didik bertambah seperti dapat memecahkan masalah dengan baik, berani mengeluarkan pendapat di segala situasi dan kondisi dan memberikan alasan dengan tepat dan logis. Di siklus 4 ini kelompok 4 yang maju sudah beberapa peserta didik yang bertanya, jadi peneliti selalu memotivasi agar pada siklus selanjutnya diharapkan bagi peserta didik yang pasif harus ikut terlibat dalam diskusi tersebut. Dan peneliti menghimbau dan memotivasi pada peserta didik yang maju agar ikut terlibat dan aktif berbicara dalam menjawab pertanyaan. Di siklus ke 5 skor sikap kritis adalah 4,0 lebih dari skor median rata-rata yaitu 2,5. Dari siklus 1 sampai 5 peserta didik mengalami kemajuan sikap kritis mereka ditandai dengan peserta didik sudah berani bertanya jika guru menawarkan bertanya, berani mengeluarkan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung maupun ketika diskusi, dan mampu memecahkan masalah dengan kasus atau peristiwa yang disajikan oleh peneliti.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAILY YUNITA
No. Registrasi : 4115082060
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan/Fakultas : Ilmu Sosial Politik/Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

“Upaya Meningkatkan Sikap Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PKn” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalimedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal : 9 Juli 2012

Yang menyatakan

LAILY YUNITA .R

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Laily Yunita .R

No. Registrasi : 41150832060

Tanda Tangan :

Tanggal : 9 Juli 2012

Motto

Kegagalan menjadi indah ketika

kita sadar bahwa tidak ada yang abadi dalam hidup ini, termasuk juga tidak ada
kegagalan yang abadi

sadar bahwa setiap kesulitan ada kemudahan dan dalam satu kesulitan diapit oleh
dua kemudahan

dan

sadar bahwa Allah itu ada dan kita memerlukan bantuannya

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang terbaik yang tidak pernah berhenti memberiku semangat, dorongannya; Bapak dan Mama tercinta, adik ku tersayang ,serta keluarga besarku dan sahabat-sahabatku yang ku sayangi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Kritis Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran PKn”

Salawat serta salam, semoga selalu tercurah bagi baginda besar dan revolusi dunia Rasulullah Muhammad SAW manusia yang paling sempurna dan cintai oleh Allah SWT serta umatnya hingga akhir zaman. Penelitian ini dapat terwujud karena keterlibatan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih kepada

Bapak Drs. Komarudin, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial. Ibu Dra. Herawati selaku dosen pembimbing 1 dan Yasnita Yassin, S.Pd, M.Si yang selalu memberikan dukungan yang melimpah serta dukungan yang melimpah serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik. Bapak Raharjo S.Pd, M,Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik.

Bapak Kepala sekolah SMP N 9 Tangerang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk meneliti di sekolah tersebut. Guru-guru di SMP N 9 yang sudah menerima saya untuk penelitian di sekolah tersebut. Seluruh peserta didik di SMP N 9 Tangerang kelas VIII-5 yang menunjukkan semangat positif sehingga proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

Orangtua ku tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Adik ku dan keluarga ku yang telah memberi semangat dan dukungannya. Para sahabat-sahabatku Widanti Sofiani, Mai Sari, Mutiara, Putri, Fitri, Bunga, Alfina, Jeni, Devita, Echa, Dameria, Netty, Gilang, Novi, Viola dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan seluruh PKn Reg 2008. Terima kasih

kepada anak kosan Lyan, Dian, Dina, Mba Fitri, dan Ibu kosan. Terima kasih kepada anak reg 2009 yang sudah menemani saya kuliah bahasa di semester ini.

Serta semua pihak yang telah mendukung dan menyemangati saya sampai skripsi ini terselesaikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya, dan dapat bermanfaat bagi praktisi pendidikan dan khalayak umum yang menaruh perhatian pada pendidikan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PUBLIKASI	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar
Belakang	1
B.	Identi
fikasi Masalah	4
C.	Pemb
atasan Masalah	4
D.	Peru
musan Masalah	4
E.	Kegu
naan Penelitian	5

BAB II TELAAH PUSTAKA

A.	Kons
ep Belajar	6
B.	Sikap
Kritis	8
C.	Mode
l Pembelajaran Berbasis Masalah	11

D.	Pemb
elajaran PKn	15

BAB III DESAIN DAN PROSEDUR PENELITIAN

A.	Tujua
n Penelitian	17
B.	Jenis
Penelitian	17
C.	Sasar
an Penelitian	17
D.	Tekni
k Pemantauan	18
E.	Taha
p-tahap Penelitian	18
F.	Anali
sis Data	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Profil
SMP N 9	21
B.	Kond
isi Awal Subyek yang Diteliti	22
C.	Rinci
an Pelaksanaan Penelitian Tindakan	24
D. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama	26
a.	Peren
canaan	27
b.	Tinda
kan	28
c.	Obse
rvasi	31

	d.....	Refleksi	
	ksi		32
E.		Pelaksanaan Tindakan Siklus kedua	33
	a.....	Perencanaan	34
	b.....	Tindakan	34
	c.....	Observasi	37
	d.....	Refleksi	39
F.....		Pelaksanaan Tindakan Siklus ketiga.....	40
	a.....	Perencanaan	41
	b.....	Tindakan	41
	c.....	Observasi	46
	d.....	Refleksi	49
G.		Pelaksanaan Tindakan Siklus Keempat.....	51
	a.	Perencanaan	52
	b.....	Tindakan	52
	c.....	Observasi	55

d.....	Refleksi	57
H.....	Pelaksanaan Tindakan Siklus Kelima	58
a.....	Perencanaan	59
b.....	Tindakan	59
c.....	Observasi	62
d.....	Refleksi	67
I.....	Pembahasan	68
J.....	Keterbatasan Penelitian	70

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A.....	Kesimpulan	71
B.....	Implikasi	72
C.....	Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Angket Sebelum Penelitian	23
Tabel 2	Kelompok Diskusi	31
Tabel 5	Skor Sikap Kritis Siklus 3	48
Tabel 6	Skor Sikap Kritis Siklus 5	64
Tabel 7	Pengembangan Sikap Kritis Personal.....	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik menyukai pelajaran tersebut guru hendaknya memilih model pembelajaran yang pas sesuai kondisi, situasi dan materi yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran PKn yang sekarang memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jadi metode yang digunakan guru juga harus bervariasi

yang dapat merangsang cara berpikir peserta didik menjadi lebih kritis, kreatif dan inovatif.

Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya jika metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat hasilnya pun tidak maksimal.

Dalam rangka mengembangkan iklim pembelajaran seperti menumbuhkan rasa percaya diri, sikap, dan perilaku yang inovatif dan kreatif, sangat diperlukan adanya keterkaitan antar komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum, alat (media pembelajaran) dan sumber belajar, materi, metode maupun alat evaluasi saling bekerjasama untuk mewujudkan proses belajar yang kondusif.

Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Salah satu sekolah yang sedang berusaha meningkatkan kualitas dengan pembelajaran yang kondusif adalah SMP NEGERI 9 Tangerang. Berdasarkan pengamatan di lapangan sikap kritis kurang dimiliki oleh peserta didik khususnya di kelas VIII-5 ketika guru selesai menerangkan tidak ada yang bertanya padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya, peserta didik kurang memperhatikan ketika ada diskusi cenderung pasif dan hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif ketika diskusi.

Menurut pengamatan peneliti, sikap kritis peserta didik yang pasif salah satunya disebabkan oleh kurangnya stimulasi oleh guru. Stimulus ini bisa muncul oleh guru dengan menggunakan metode yang tepat.

Agar siswa menjadi aktif perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik kelas VIII-5 di SMP Negeri 9 Tangerang.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Bound dan Fellati pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri.¹

Kemudian peserta didik diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Model ini bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran PKn.

Peneliti mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan sikap kritis peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas VIII-5 melalui model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Upaya Meningkatkan Sikap Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran PKn di SMP NEGERI 9 Tangerang”.

¹ Suprijono, Agus. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.)H. 68.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menumbuhkan sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Upaya apakah yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kritis peserta didik?
4. Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran masalah untuk meningkatkan sikap kritis peserta didik?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas pembatasan masalah berupa bagaimana upaya meningkatkan sikap kritis peserta didik melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah adalah Bagaimana cara menumbuhkan sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMP NEGERI 9 TANGERANG?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru

- a) Proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran.

- b) Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik, yang di dalamnya terjadi pembahasan yang kritis, analisis, induktif, deduktif dan reflektif
- c) Proses pembelajaran hendaknya memotivasi menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan pendidikan.

2. Bagi peserta didik

- a) peserta didik menjadi senang akan mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b) Dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem – Based Learning*) siswa dilatih untuk berusaha belajar mandiri dalam memecahkan masalah dengan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi.
- c) peserta didik diharapkan menjadi lebih berpikir kritis dan kreatif

BAB 2

TELAAH PUSTAKA

A. Konsep Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit.

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah :

1. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi
2. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari presepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.²

a. Belajar Menurut Pandangan Skinner

Belajar menurut pandangan B. F Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara

² Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta, 2010) H. 11

progressif. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.³

Jadi berdasarkan pendapat di atas belajar adalah proses adaptasi untuk penyesuaian tingkah laku suatu perubahan yang relatif berlangsung lama.

b. Belajar Menurut Pandangan Robert M. Gagne

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan itu menurut Robert M. Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh :

1. Stimulasi yang berasal dari lingkungan
2. Proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.⁴

Jadi berdasarkan pendapat di atas belajar adalah suatu proses kegiatan yang kompleks yang disebabkan stimulasi dari lingkungan dan

³ *Ibid.* H.14

⁴ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008) H.10

proses kognitif yang dilakukan peserta didik. Belajar bukan hanya dari aspek kognitifnya yaitu pengetahuan saja yang dapat dinilai tetapi aspek psikomotorik yaitu perilaku dan dilihat juga aspek afektif yaitu sikap.

B. Pengertian Sikap Kritis

a. Pengertian Sikap

Dalam arti sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang

tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat dianggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.⁵

b. Pengertian Berpikir kritis

Pendapat Ennis bahwa berpikir kritis yaitu fokus, alasan, kesimpulan, situasi, kejelasan, dan tinjauan ulang. Dari pendapat ini dalam berpikir kritis ada tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Fokus
Langkah awal dari berpikir kritis adalah mengidentifikasi masalah dengan baik. Permasalahan yang fokus bisa terdapat dalam kesimpulan sebuah argument.
2. Alasan
Apakah alasan yang diberikan logis atau tidak untuk disimpulkan seperti yang tercantum dalam fokus.
3. Kesimpulan
Jika alasannya tepat, apakah alasan itu cukup untuk sampai pada kesimpulan yang diberikan?
4. Situasi
Mencocokkan dengan situasi yang sebenarnya.
5. Kejelasan
Harus ada kejelasan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam argument tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membuat kesimpulan.
6. Tinjauan ulang
Artinya kita perlu mencek apa yang sudah ditemukan diputuskan, diperhatikan, dipelajari dan disimpulkan.⁶

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung : Rosda, 2008) H. 120

⁶ Amri, Sofan. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. (Jakarta : PT Prestasi Putakarya, 2010) hal. 62

Berdasarkan teori di atas jadi berpikir kritis adalah merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Dan melatih siswa untuk mengembangkan berpikir kritis.

Menurut Dressel dan Mayhew beberapa kemampuan yang dikaitkan dengan konsep berpikir kritis adalah kemampuan-kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi informasi yang penting untuk menyelesaikan masalah, memahami asumsi-asumsi, merumuskan dan menyeleksi hipotesis yang relevan, serta menarik kesimpulan yang valid dan menentukan kevalidan dari kesimpulan-kesimpulan.

Berdasarkan teori di atas kemampuan dalam berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berpikir kritis yaitu kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi informasi yang didapat untuk menyelesaikan masalah, memahami asumsi-asumsi dari mana saja dan menyeleksi hipotesis yang relevan dari masalah tersebut serta menarik kesimpulan yang sesuai dari masalah tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan indikator berpikir kritis adalah:

1. Dapat mengidentifikasi masalah dengan baik
2. Dapat memberikan alasan yang tepat dan logis
3. Kemampuan berpikir perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah.
4. Berani mengeluarkan pendapat dalam berbagai situasi dan kondisi apapun.
5. Dapat mengumpulkan berbagai kemungkinan dan dapat mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Membuat keputusan dengan keterampilan secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.

Berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan sikap kritis memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotorik :

1. Aspek kognitif

Ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap berpikir kritis yaitu :

- a. Keterampilan berpikir lancar
 - b. Keterampilan berpikir fleksibel
 - c. Keterampilan berpikir orisinal
 - d. Keterampilan memecahkan masalah
 - e. Keterampilan menganalisis
2. Aspek Afektif

Ciri-ciri sikap berpikir kritis dengan berkaitan dengan sikap, yaitu:

- a. Rasa ingin tau.
- b. Berani bertanya
- c. Berani mengeluarkan pendapat yang beda dari orang lain.
- d. Sifat menghargai.
- e. Percaya diri.
- f. Dapat mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Dapat memberi solusi dalam suatu masalah.

C. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

- a. Pengertian model pembelajaran berbasis masalah (*Problem – Based Learning*). Menurut Bound dan Fellati pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri.⁷

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran berdasarkan masalah adalah guru tidak merancang untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi Pembelajaran Berbasis Masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar

⁷ Suprijono, Agus. *Ibid.* H. 68.

berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pelajar yang mandiri dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menurut Nurhadi memiliki lima tahapan utama yaitu : orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁸

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2 : mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama
Fase 3 : membantu investigasi mandiri	Guru mendorong peserta didik untuk

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009) H. 97

dan kelompok	mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4 : mengembangkan dan mempresentasikan hasilnya.	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil yang akan dipresentasikan seperti laporan, pesentasi memakai power point serta membantu peserta didik untuk menyampaikannya kepada orang lain.
Fase 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

Menurut Arends Adapun tahap-tahap Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah :

- a) Orientasi masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b) Mendiagnosis masalah yaitu langkah siswa menganalisis sebab-sebab terjadinya masalah tersebut. Faktor penghambat dan pendukung dari masalah tersebut.
- c) Melakukan penyelidikan yaitu langkah siswa mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah sesuai masalah tersebut.
- d) Menganalisis dan mengevaluasi yaitu siswa didorong untuk berpikir dan mengemukakan pendapat dalam solusi pemecahan masalah tersebut.
- e) Hasil tugas peserta didik dipresentasikan ke depan kelas seperti

melalui media Power point dan yang lainnya.⁹

b. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah

- a) Guru harus menerapkan pengajaran yang menitik beratkan pada siswa suatu kerangka dukungan untuk memperkaya inkuiri dan pertumbuhan intelektual siswa.
- b) Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah adalah menyodorkan masalah-masalah otentik, memfasilitasi penyelidikan siswa dan mendukung pembelajaran siswa.
- c) Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang mendukung agar terjadi pertukaran dan pembagian ide secara terbuka, tulus dan jujur.
- d) Meskipun sulit tetapi keterampilan berpikir tingkat tinggi tetap harus diajarkan.
- e) Ciri khas Pembelajaran Berdasarkan Masalah yaitu :
 - 1) Mengajukan pertanyaan atau masalah.
 - 2) Berfokus pada interdisiplin
 - 3) Penyelidikan otentik
 - 4) Menghasilkan karya nyata dan memamerkan.

c. Hasil belajar utama peserta didik dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

meliputi :

- a) Keterampilan pemecahan masalah
- b) Mendapatkan perilaku-perilaku peran orang dewasa

⁹ Trianto, *Ibid*, H. 93

c) Menjadi peserta didik yang mandiri

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f) Melalui Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- h) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

2. Kelemahan Model Pembelajaran Masalah

- a) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk

- mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah (*problem solving*) membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
 - c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.¹⁰

D. Pengertian Pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara (PBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.¹¹

Jadi Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Visi dan misi dan Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

1. Visi Pendidikan Kewarganegaraan adalah :
Merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkan siswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya.
2. Misi Pendidikan Kewarganegaraan adalah :
Membantu siswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008) H. 215.

¹¹ Tim Dosen Kewarganegaraan. *Pokok-pokok Materi Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : UNJ.2010).H. 1

menguasai, menerapkan dan mengembangkan IPTEKS yang dimilikinya dengan rasa tanggung jawab.

3. Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan adalah :
Menjadi ilmuan dan professional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis yang berkeadaban menjadi warga Negara yang memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai pancasila.¹²

Berdasarkan visi dan misi dalam Pendidikan Kewarganegaraan di atas dapat disimpulkan visi pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai sumber nilai pedoman dalam memantapkan kepribadian siswa. Dan misi pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dalam menerapkan dan mengembangkan dalam menerapkan dan mengembangkan IPTEKS.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah :

- 1) Menguasai kemampuan berpikir, bersikap rasional, dan dinamis berpandangan luas sebagai manusia intelektual.
- 2) Mendidik siswa memiliki motivasi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan berkaitan erat dengan peranan dan kedudukan serta kepentingan mereka sebagai individu anggota keluarga, anggota masyarakat, dan WNI yang terdidik serta bertekad dan bersedia untuk mewujudkannya.
- 3) Memberikan pemahaman akan hubungan antar warga Negara dan menjawab tantangan masa depan sehingga memiliki etos bela Negara dalam profesinya masing-masing¹³.

¹² *Ibid.* H. 2

¹³ Tim Dosen Kewarganegaraan. *Ibid.* H. 3

Berdasarkan yang dikemukakan di atas tujuan dari pendidikan Kewarganegaraan adalah memiliki kemampuan berpikir rasional dan dinamis dan siswanya memiliki motivasi yang tinggi dalam pendidikan Kewarganegaraan dan dapat mengembangkan ilmu dan teknologi untuk mencetak kader pemimpin bangsa.

BAB 3

DESAIN DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kritis siswa dalam Pembelajaran PKn di SMP NEGERI 9 Tangerang dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) terhadap proses belajar mengajar PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah sehingga dapat melaporkan hasil penelitian dengan apa yang benar-benar dilakukan di sekolah.

C. Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 9 yang beralamat jalan belimbing raya no 36, Kota Tangerang. Kelas VIII-5 tahun ajaran

2011/2012. Di kelas tersebut berjumlah 31 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan.

D. Teknik Pemantauan dan pengumpulan data

Teknik pemantauan dan pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur dalam keberhasilan tindakan kelas adalah angket, dan observasi pada tiap siklus yakni dari siklus 1 sampai dengan jenuh (sampai berhasil/ sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini). Di akhir siklus diadakan UTS untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dengan memakai model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

E. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan desain penelitian action Research Model Lewin, konsep pokok dari tindakan Lewin ini terdiri dari 4 kelompok yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Adapun langkah-langkah awal tahap-tahap penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti mencari dan menggali lebih dalam permasalahan yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa SMP NEGERI 9 TANGERANG yang sebelumnya pernah dikaji pada pra penelitian dan memberikan penjelasan mengenai model Pembelajaran Berbasis Masalah. Guru pamong bertindak sebagai sebagai kolaborator, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengajar di dalam kelas.

Dalam tahap ini peneliti dan kolaborator, sedangkan peneliti bertindak sebagai objek peneliti juga menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) sebagai pedoman atau panduan dalam mengajar atau penelitian kelas.

2. Tindakan (*acting*)

Peneliti berkordinasi dengan guru yang sebagai kolaborator menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan cara memecahkan masalah, merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah dengan menghubungkan antar ilmu pengetahuan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa diberikan materi guru memberikan tugas untuk mencari kasus yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan. Dan di akhir siklus diadakan tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*).

3. Observasi (*observing*)

Peneliti dan guru PKn sebagai kolaborator mengamati situasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta menilai sikap kritis siswa dengan menyebar angket skala sikap, hasil evaluasi di akhir siklus dan mencatat dalam laporan lembar observasi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Bersama kolaborator, peneliti merinci dan menganalisa permasalahan terjadi selama penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung untuk kemudian dianalisis dan dapat dieskpersikan sebagai hasil penelitian.

Penelitian akan berakhir setelah dampak sikap kritis siswa sudah terwujud.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, dikembangkan selama proses refleksi hingga proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP N 9 TANGERANG

Penelitian tindak kelas ini dilakukan di SMP Negeri 9 Tangerang yang beralamat Jalan Belimbing Raya no. 36 Tangerang, Banten. Sekolah ini terletak di dekat pemukiman penduduk tidak jauh dari sekolah tersebut juga terdapat sekolah TK dan SD. SMP N 9 Tangerang dipimpin oleh kepala sekolah, yang bernama Drs. Bambang Eko Wibowo, M. Si.

Jumlah total siswa SMP N 9 Tangerang sejumlah 704 orang dan jumlah rata-rata perkelas adalah 32 orang. Kelas yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah kelas VIII-5 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan. SMP N 9 Tangerang memiliki jumlah guru dan karyawan sebanyak 48 orang. Guru PKn SMP N 9 Tangerang berjumlah dua orang yaitu: Hj. St. Sholihah, M., S.Pd dan Seviana Susanti., S.Pd.

Di sekolah ini menerapkan budaya baca Al Quran dan budaya baca ilmiah. Budaya baca Al Quran dilakukan sebelum pelajaran setiap jam 06.30 sampai 07.30 selanjutnya dilanjutkan budaya baca ilmiah sampai jam 08.05. Jika budaya baca Al Quran sudah tamat di sekolah tersebut

melakukan syukuran atas hatamnya membaca Al Quran. Uniknya, dalam setiap mata pelajaran PKn terdapat kebiasaan menyanyikan dua lagu wajib (nasional).

Jenis kegiatan ekstrakurikuler SMP N 9 Tangerang antara lain: Paskibra, PMR (Palang Merah Remaja), Bahasa Inggris, Taekwondo, Teater, Paduan Suara, Majalah Dinding, Sepak Bola, Bola Voly, Dance, Bola Basket, Rohkris dan Rohis.

Di sekolah ini memiliki fasilitas berupa : Masjid, Perpustakaan Lab computer, ruang OSIS, ruang MPR, ruang olahraga, kolam renang, ruang multimedia, kedai Jujur yang menjual peralatan sekolah, kantin dan aula. Fasilitas kolam renang di SMP N 9 Tangerang ini, jika ingin berenang dikenakan uang sebesar Rp 15.000 untuk biaya perawatan kolam renang tersebut. Jadi guru olahraga tidak mengajak peserta didik untuk berenang di luar sekolah karena sekarang ada fasilitas kolam renang.

Di lantai 2 terdapat Kedai Jujur yang menjual peralatan sekolah seperti, pensil, pulpen, penggaris, penghapus, kertas ulangan dan peralatan sekolah yang lainnya. Kedai Jujur ini jika, ingin membeli peralatan di kedai jujur tinggal meninggalkan uangnya di kotak yang sudah disediakan dan jika uangnya kembali peserta didik mengambil kembaliannya di kotak tersebut.

B. Kondisi Awal Subyek yang Diteliti

kondisi awal peserta didik sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) masih belum memiliki sikap kritis seperti tidak berani bertanya dan peserta didik tidak berani mengemukakan pendapatnya hal ini diperoleh dari pengamatan.

Peneliti sudah mengamati ke kelas-kelas khususnya kelas VII. Tapi yang kurang memiliki sikap kritis seperti halnya ketika guru selesai menerangkan guru memberikan kesempatan untuk bertanya, tetapi tidak ada peserta didik yang mau bertanya dan ketika diadakan diskusi hanya beberapa peserta didik yang aktif berpendapat. Di kelas VIII-5 kurang memiliki sikap kritis jadi peneliti menjadikan kelas VIII-5 menjadi tempat meningkatkan kualitas sikap kritis peserta didik. Sebelum mengadakan penelitian peneliti sudah menyebar angket dan didapat hasilnya sebagai berikut ini :

Tabel. 1

ANGKET SEBELUM PENELITIAN

Skor Sikap Kritis Peserta didik Sebelum Penelitian

N=4 (Siswa Putra: 2 dan Siswa Putri: 2)

No	Pertanyaan	Siswa Putra 1	Siswa Putra 2	Siswa Putri 1	Siswa Putri 2	Skor Median
1	Apakah kamu sering bertanya bila guru sudah selesai menjelaskan?	1	1	2	1	2,5
2	Apakah kamu sering bertanya ketika diskusi?	2	2	1	2	2,5
3	Apakah kamu dapat memecahkan masalah dengan baik saat diskusi?	3	1	2	2	2,5
4	Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya?	1	2	2	1	2,5

5	Apakah kamu dapat merumuskan masalah ?	2	1	1	2	2,5
6	Apakah kamu dapat merumuskan kesimpulan dalam diskusi?	1	2	2	1	2,5
7	Apakah jawaban yang kamu berikan disusun secara terperinci atau mendetail?	2	1	2	2	2,5
8	Apakah kamu pandai menyusun kata-kata ?	1	1	1	1	2,5
9	Apakah kamu dapat mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?	2	2	2	1	2,5
10	Apakah kamu berani menyanggah penjelasan guru?	1	1	1	2	2,5
11	Apakah kamu dapat memperoleh pengetahuan penerapan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari?	2	2	1	2	2,5
12	Apakah kamu dalam memberikan saran berdasarkan pandangan yang luas/beragam?	1	2	2	2	2,5
13	Apakah kamu, diluar jam belajar berdiskusi dengan teman untuk mempelajari kembali pelajaran PKn yang telah diterangkan guru?	2	1	3	2	2,5
14	apakah kamu suka menyanggah/berbeda pendapat dengan guru atau siswa yang lain dalam diskusi?	1	2	2	2	2,5
15	Apakah kamu mencari sumber baru untuk menambah pengalaman?	2	1	3	2	2,5
16	Apakah kamu memperhatikan pada saat guru sedang menyajikan materi?	1	2	1	3	2,5
17	Apakah kamu memiliki solusi dalam Tanya jawab?	2	1	2	2	2,5
18	Apakah kamu pernah mencari bahan pembelajaran selain buku yang ada di sekolah?	1	2	1	2	2,5
19	Apakah kamu dapat menyimpulkan masalah ketika diskusi?	2	2	1	1	2,5
20	Apakah kamu melengkapi penjelasan guru dengan membaca buku-buku lain?	1	1	2	2	2,5
21	Apakah kamu mengajukan pertanyaan saat pelajaran PKn berlangsung?	2	1	1	2	2,5
22	Apakah kamu menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi?	1	2	2	1	2,5
22	Apakah kamu menjawab pertanyaan yang diajukan guru?	2	1	2	2	2,5
23	Apakah kamu bertanya sesuai dengan ketidaktahuanmu?	1	2	2	1	2,5
24	Apakah kamu mempelajari pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari di rumah sebelum menghadapi pelajaran PKn di sekolah?	2	2	1	2	2,5
25	Apakah kamu merasa sudah memahami materi tanpa perlu mendengarkan guru?	1	2	2	3	2,5
	TOTAL SKOR	1.4	1.7	1.7	2.0	2,5

Ket:



Skala Skor adalah 1-5 menggunakan skala likert

Tabel di atas mendeskripsikan awal hasil rata-rata skor sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran PKn yang paling kecil skornya 1,4 dan terbesar 2,0 masih jauh di bawah dari nilai median skala likert yaitu 2,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi skala dari 4 responden memperlihatkan bahwa masih belum adanya sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran PKn.

c. Rincian Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini dilakukan pada mata pelajaran PKn kelas VIII-5. Guru bertindak sebagai kolaborator dan peneliti hanya membantu guru dan memantau serta merancang pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Sebelum memulai mengajar guru dan peneliti berkerjasama menyusun langkah-langkah strategi pembelajaran sebagaimana telah direncanakan sebelumnya, dengan mengacu pada kurikulum serta silabus yang berlaku.

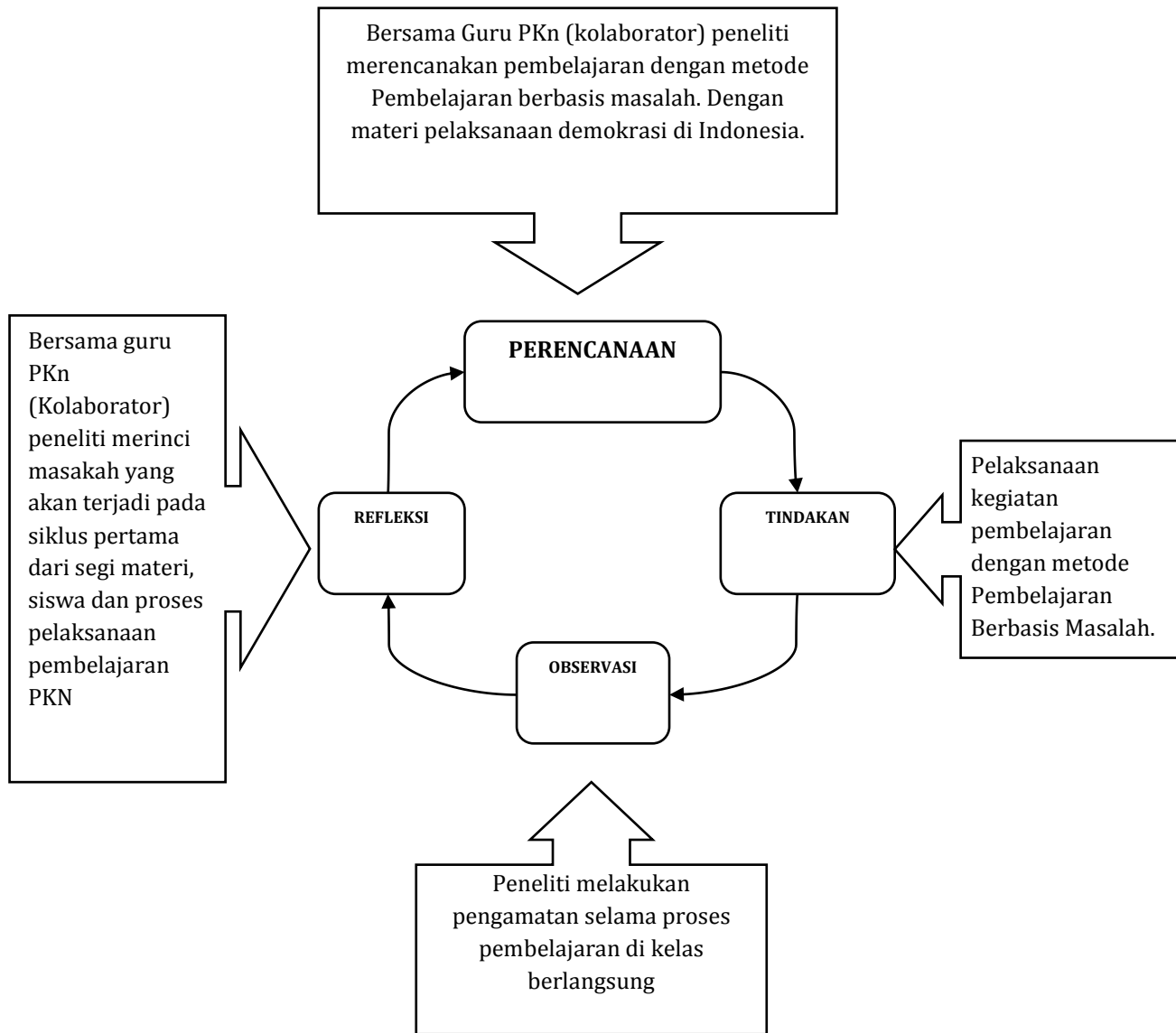
Satu rangkaian siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi. Pada umumnya, dalam pelaksanaan rangkaian siklus pertama ditemukan kendala-kendala sehingga tujuan penelitian belum dapat terlaksana, sehingga diadakan rangkaian siklus kedua dengan harapan siklus kedua dapat belum juga memenuhi tujuan penelitian, maka diadakan siklus selanjutnya sampai tujuan tercapai. Di lain pihak, apabila pada siklus kedua tujuan hasil penelitian sudah dapat terwujud maka penelitian dapat berhenti. Dengan kata

lain, penelitian dapat dihentikan jika data yang diperoleh telah jenuh, tidak terdapat perubahan atau perubahan yang terjadi tidak signifikan.

d. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Secara umum pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat dari gambar 1 di bawah ini. Hasil pelaksanaan siklus pertama dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

GAMBAR 1. SIKLUS 1



1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Februari 2012. Peneliti bersama guru PKn (kolaborator)

mendiskusikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam tahap perencanaan pada siklus pertama ini peneliti juga telah menyusun skenario pembelajaran. Adapun tahap-tahap Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah :

- f) Orientasi masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- g) Mendiagnosis masalah yaitu langkah siswa menganalisis sebab-sebab terjadinya masalah tersebut. Faktor penghambat dan pendukung dari masalah tersebut.
- h) Melakukan penyelidikan yaitu langkah siswa mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah sesuai masalah tersebut.
- i) Menganalisis dan mengevaluasi yaitu siswa didorong untuk berpikir dan mengemukakan pendapat dalam solusi pemecahan masalah tersebut.
- j) Hasil tugas peserta didik dipersentasikan ke depan kelas seperti melalui media Power point dan yang lainnya.

Standar kompetensi pada siklus pertama ini adalah memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan. Dengan kompetensi dasar adalah menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan pembelajarannya adalah menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dan menjelaskan akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis. Dan karakter yang diinginkan

pada mata pelajaran PKn ini adalah dapat dipercaya (*Trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), jujur (*fairnes*), dan kewarganegaraan (*citizenship*). Materi yang diberikan pada siklus pertama adalah Demokrasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan.

2. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini dimulai pada hari Sabtu, 17 maret 2012 pada pukul 07.40-09.00 WIB dengan alokasi waktu 2 X 40 menit. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti sudah terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun terlebih dahulu sebelumnya. Hal ini perlu, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Ini adalah jam pertama jadi guru pamong sebagai kolaborator memasuki kelas lebih dulu karena guru pamong memantau peserta didik membaca Al-Quran, setiap sebelum jam pelajaran dimulai sekolah tersebut mengadakan budaya baca Al-Quran. Jadi guru pamong memasuki kelas lebih dulu untuk memantau peserta didik membaca Al-Quran. Kebiasaan disekolah tersebut juga setiap pelajaran PKn dimulai peserta didik menyanyikan dua lagu wajib nasional, lalu baru memulai pelajarannya. Sebelum pelajaran dimulai peneliti mengabsen semua peserta didik ternyata semua peserta didik hadir pada siklus pertama.

Guru menyampaikan indikator kepada peserta didik sebelum mulai materi kemudian peneliti menjelaskan tahap-tahap Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). dan menjelaskan gambaran tentang apa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) secara garis besar, hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang akan diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran mengenai pelaksanaan demokrasi diberbagai lingkungan.

Sebelum guru menjelaskan materi, peneliti menjelaskan tahap-tahap Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan memberikan sebagian gambaran tentang Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Dan peneliti memberikan contoh kasus yang berkaitan dengan demokrasi di Indonesia adalah menurut kalian sekarang banyak kasus korupsi yang terjadi di anggota DPR dan MPR. Sekarang bagaimana sih caranya agar di anggota DPR dan MPR tidak ada yang korupsi? Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab. Dan salah satu peserta didik Febri Budi Waluyo menjawab seharusnya saat mencalonan anggota DPR dan MPR tidak melalui partai tetapi independen jadi saat menjadi anggota DPR atau MPR tidak mencari penggantian uang atas kampanye tersebut. Peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adanya masalah dan bagaimana kita memecahkan masalah tersebut.

Selanjutnya guru langsung ke materi yaitu tentang menjelaskan mengenai hakekat demokrasi. Disela-sela guru menerangkan guru ingin melihat sampai mana pemahaman peserta didik tentang materi ini. Guru mencoba bertanya kepada peserta didik mengenai hakekat demokrasi. Ada satu orang peserta didik yang berani menjawab yaitu Kelvin dan menjawab demokrasi dari kata demos dan kratos, demos berarti rakyat dan kratos yaitu pemerintahan jadi demokrasi adalah kekuasaan tertinggi ada ditangan rakyat. Peneliti memberi pujian dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah guru menyampaikan materi, peneliti dan guru menginstrusikan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dari tugas kelompok yang akan diberikan pada pertemuan hari ini. Tugas kelompok ini akan dikumpulkan minggu depan dan dipersentasikan minggu depan. Minggu depan peneliti akan melihat seberapa jauh keberanian peserta didik berani bertanya serta berani mengeluarkan pendapatnya, menganalisis permasalahan yang ada dan berkerjasama terhadap kelompoknya.

Tabel 2.
KELOMPOK DISKUSI

1	2	3	4
Berlian Fiqih nurandi	Afif Kurniawan Ajie	Alief Bayu H	Asep Kurniawan
Febri Ilham	Amanda Dennaer .P	Dzulfaqqor Naufal H	Adelia Ramdhanty
Graceta Pangesti	Anifia Adriati	Muhammad Ilham I	Chyntia Febiyanti
Hesty Istiana	Erlan Reza Mahendra	Rahmadita	Febri Budi
Renaldi Toumai har	Natalia Devi	Salsabila Rizka A	Helmi Malik
Sinta Dewi Nazarina	Rahmah Fitria	Sri Mulyani	Kelvin Aditya p
Jason Sutan Syahlan	Sarah Adiba Putri	Syifka Nazila Ardina	Adly Nur f
Siti Astari fadillah	Satifani Mira .Q	Dzulfaqqor Naufal H	Nanda Sarningtyas

3. Observasi

Hasil observasi di tulis berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah ditulis pada alat ukur sikap kritis peserta didik dalam lembar kolaborator. Adapun kesimpulan awal yang diamati dan didiskusikan kolaborator dan peneliti selama kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak berani bertanya jika guru menawarkan untuk bertanya.
- 2) Proses pembelajaran PKn tidak begitu hidup karena hanya beberapa peserta didik yang aktif dan belum berani mengeluarkan pendapatnya jika tidak ditunjuk oleh guru.
- 3) Keaktifan Peserta didik masih sangat kurang dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

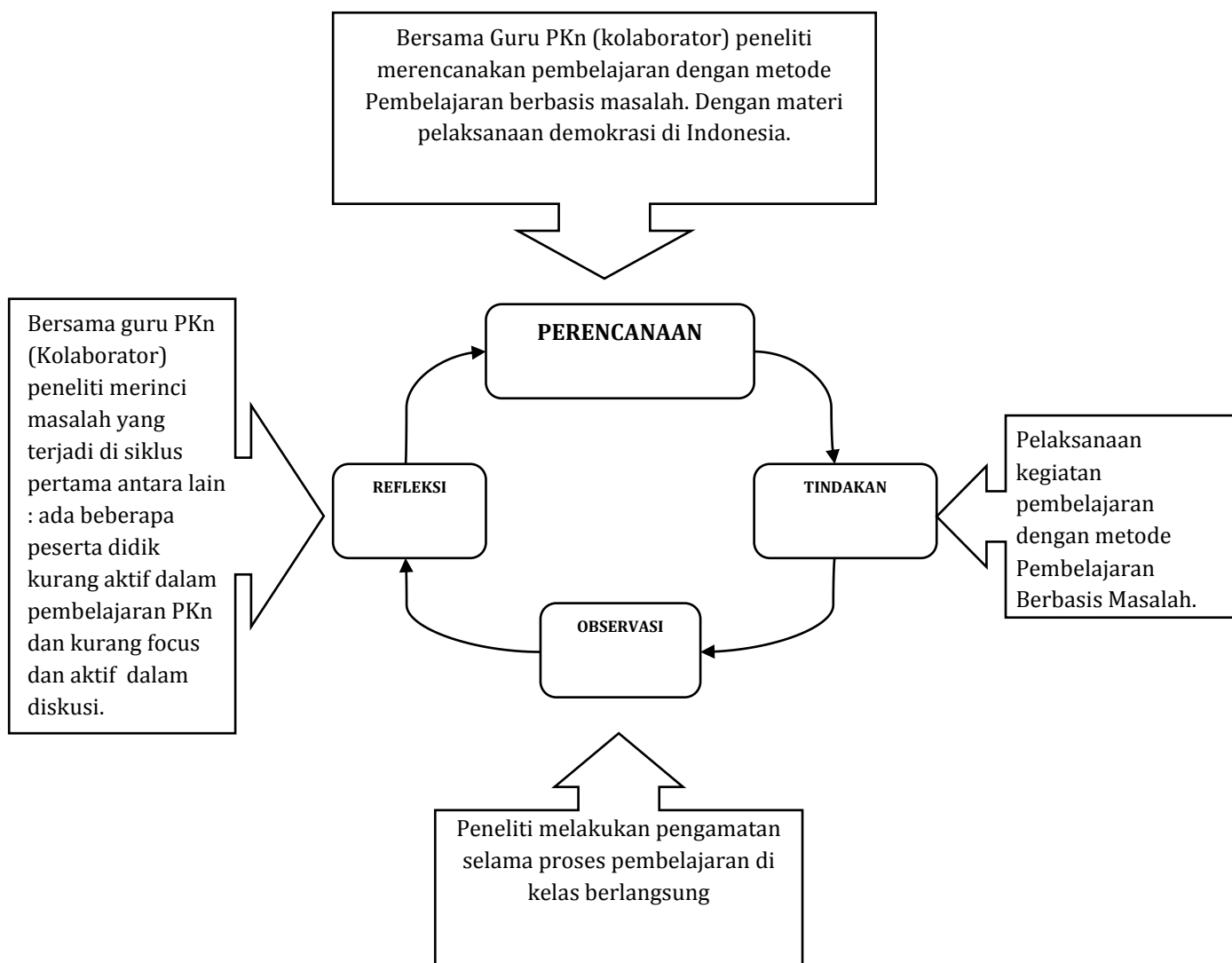
Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 belum berlangsung optimal. Agar kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya berjalan lebih baik dan optimal, maka diperlukan hal-hal yang harus diperbaiki dan menjadi perhatian adalah :

- 1) Pada siklus 1 dalam proses pembelajaran PKn peserta didik belum aktif seperti tidak berani bertanya ketika guru menawarkan untuk bertanya, jadi peneliti memotivasi peserta didik agar pada siklus selanjutnya harus aktif bertanya dan berani mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran maupun ketika mengadakan diskusi.
- 2) Di siklus 1 guru memberi tugas kelompok untuk berdiskusi dan minggu depan dipresentasikan ke depan kelas, peneliti menghimbau kepada peserta didik diharapkan agar peserta didik berkerjasama dengan kelompoknya dalam memecahkan dan menganalisis masalah tersebut.
- 3) Di siklus 1 peserta didik tidak berani mengeluarkan pendapatnya jika tidak ditunjuk oleh guru tersebut jadi peneliti memotivasi peserta didik agar peserta didik harus berani dan tidak malu-malu mengeluarkan pendapatnya di siklus selanjutnya.

e. Pelaksanaan Tindakan Siklus kedua

Secara umum pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat dari gambar 2 di bawah ini. Hasil pelaksanaan siklus pertama dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

GAMBAR 2. SIKLUS 2



1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus kedua diformulasikan dengan memperhatikan refleksi pada siklus pertama dan disesuaikan dengan program kerja guru mata pelajaran PKn kelas VIII-5 serta didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator. Pada siklus kedua ini guru memberikan kesempatan untuk peserta didik mempersentasikan hasil tuganya ke depan kelas.

Di siklus pertama masih banyak peserta didik yang belum aktif bertanya ataupun berani menjawab pertanyaan, maka pada siklus kedua ini diharapkan peserta ikut aktif dalam diskusi yang sedang berlangsung dan ikut terlibat dalam diskusi tersebut seperti bertanya dan memberikan saran dan tanggapan pada kelompok yang sedang maju. Dengan adanya perencanaan pada siklus kedua ini diharapkan proses pembelajaran PKn dapat berjalan lebih baik dan diharapkan peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam kelompoknya memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.

2. Tindakan

Hari Sabtu tanggal 24 Maret jam pelajaran PKn dimulai pukul 07.40 sampai jam 09.00. Sebelum pelajaran dimulai seperti biasa membaca Al Quran dan sebelum memulai pelajaran PKn peserta didik dibiasakan menyanyikan lagu wajib nasional sebanyak dua kali. Lalu pelajaran baru bisa dimulai. Dan sebelum mulai pelajaran guru memeriksa kelas dan kesiapan peserta didik menerima pelajaran

Sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kehadiran peserta didik di siklus kedua, peserta didik di kelas VIII-5 hadir semua. Pada pertemuan sebelumnya sudah membahas materi, maka pada pertemuan hari ini guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil tugasnya ke depan kelas. Pertama kali maju diskusi yaitu kelompok pertama. Kelompok pertama terdiri dari Renaldi Toumaiher Hesty Istiana Berlian Fiqih nurandi Febri Ilham Graceta Pangesti Sinta Dewi Nazarina Siti Astari fadillah Jason Sutan Syahlan. Guru menyuruh peserta didik tenang dan mendengarkan kelompok pertama maju ke depan untuk mempresentasikan hasil tugasnya. Kelompok pertama mempresentasikan hasil tugasnya dengan tema pilkada. Kasus yang ditampilkan oleh kelompok pertama adalah tentang pilkada di Salatiga.

Tabel 3. Studi Kasus

Hari ini, MK sidangkan kasus pilkada salatiga

Mahkamah Konstitusi (MK) akan menggelar sidang perdana perkara perselisihan hasil pemilihan kepala daerah (pilkada) salatiga 2011 yang diajukan pasangan

Diah Sunarsasi – Milhous Teddy Sulistio, di Jakarta, Rabu (25/5) ini, seperti tertuang dalam surat panggilan sidang yang di tujukan ketua komisi pemilihan umum (KPU) Salatiga, dengan nomor 57/.55/PAN.MK/V/2011, agenda sedang Rabu ini pemeriksaan perkara.

pertanyaan

1. Carilah data kasus yang berkaitan dengan tema tersebut?
2. Masalah apa yang terjadi?
3. Faktor apakah yang menyebabkan masalah itu terjadi?
4. Apa faktor pendukung yang memicu masalah itu?
5. Menurut kalian bagaimana cara menyelesaikan masalah itu?

Jawaban

1. Hari ini, MK sidangkan kasus pilkada Salatiga.
2. Terjadi kecurangan di Pilkada Salatiga dan disidangkan oleh MK.
3. Perkara perselisihan hasil pemilihan kepala daerah (pilkada) Salatiga
4. A. Adanya kecurangan dalam pemungutan suara, sehingga salah satu pasangan merasa dirugikan.
B. Kesalahan atas hasil perhitungan suara yang disignifikan dilakukan secara sengaja dan/atau dikarenakan kekhilafan KPU
C. Adanya saksi dari pihak pelapor yang menyatakan adanya kecurangan

dalam pilkada tersebut.

5. A. Meminta KPU agar menggelar pilkada ulang

B. Memperbaiki sistem pilkada dan menempatkan saksi-saksi dari pihak

KPU untuk menghindari kecurangan.

Setelah kelompok pertama selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, mereka menawarkan ada yang bertanya atau yang memberikan saran dan tanggapan? Hanya ada 1 orang yang bertanya kepada kelompok pertama yaitu Dzulfaqor Goffar dari kelompok keempat, dia bertanya bagaimana KPU tau bahwa pilkada Salatiga terjadi kecurangan? Yang menjawab adalah Febri Ilham karena, adanya sanksi yang pelapor kepada KPU bahwa ada terjadi kecurangan di Pilkada Salatiga. Ditawarkan lagi untuk bertanya tidak ada lagi yang bertanya selain Dzulfaqor Goffar. Kesimpulan dari kasus ini adalah dalam melaksanakan pilkada dimana saja harus berlangsung jujur dan adil. Yang kalah dalam pilkada tersebut harus menerima dengan lapang dada dan yang menang harus menjalankan kewajibannya sesuai ketentuan.

Dalam siklus pertama belum ada kemajuan yang berarti hanya ada 1 orang yang bertanya. Dan kelompok yang maju menganalisisnya kurang sehingga tidak ada antusias dari peserta didik yang bertanya. Peserta didik tidak fokus dalam mendengarkan presentasi dari kelompok pertama. Masih ada yang bercanda, mengobrol sama temannya dan sibuk dengan tugas kelompoknya masing-masing.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator bersama peneliti selama kegiatan diskusi berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik sudah berani bertanya walaupun hanya ada satu orang peserta didik.
2. Kelompok pertama yang maju sudah lumayan bagus penampilannya tapi kurang tajam menganalisisnya jadi peserta didik kurang berminat untuk bertanya pada kelompok pertama.
3. Peserta didik yang maju sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapatnya terlihat dari kelompok pertama yang maju semua peserta didik berbicara untuk mengemukakan pendapatnya.

Data Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam meningkatkan Sikap Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKn SMP Negeri 9 Tangerang.

Kelas : VIII-5

Siklus : 2

Mata Pelajaran : PKn

tgl : 24 Maret 2012

No	Aspek Yang diamati	KELOMPOK 1	
		Ya	tidak
1	Peserta didik dapat memahami permasalahan yang sedang dibahas	✓	
2	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	✓	
3	Peserta didik dapat berpikir kritis dengan tepat dan logis	✓	

4	Peserta didik berlatih mengembangkan cara berpikir logis untuk memecahkan masalah	✓	
5	Mencari berbagai alternatif pemecahan masalah		✓
6	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kasus yang diajukan	✓	
7	Keterlibatan seluruh kelompok dalam melaksanakan tugas kelompok		✓
8	Kecakapan siswa dalam menelaah permasalahan dari berbagai aspek dan pengetahuan yang dimiliki	✓	
9	Kemampuan peserta didik dalam bertanya kepada kelompok yang maju		✓
10	Kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban yang sesuai bagi yang bertanya		✓
11	Kemampuan memberikan kesimpulan atas masalah yang terjadi	✓	
12	Memiliki kepercayaan diri ketika peserta didik persentasi ke depan	✓	

4. Refleksi

Dari hasil observasi serta data-data yang telah dipaparkan tersebut, peneliti bersama dengan kolaborator menyimpulkan bahwa proses pada siklus 2 ini belum maksimal ditandai dengan diskusi kelompok hanya beberapa peserta didik yang bertanya dan kelompok yang maju tidak semua peserta didik yang berbicara hanya satu atau dua orang yang berbicara. Agar pelaksanaan siklus 2 dapat lebih baik dibandingkan siklus

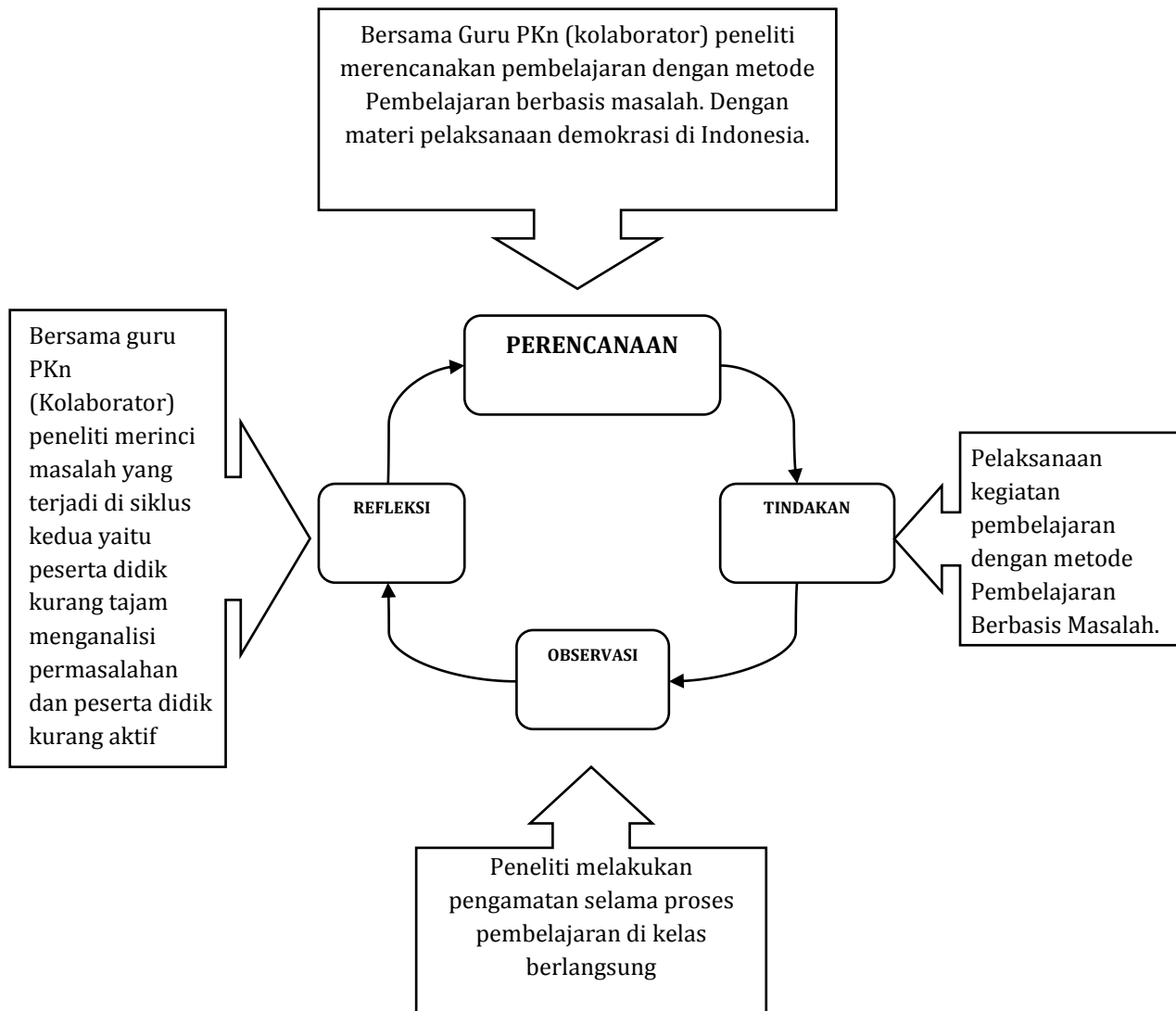
1, peneliti mencatat adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan perbaikan adalah :

- 1) Di siklus 2 masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan temannya mempresentasikan hasil tugasnya, jadi peneliti menghimbau kepada peserta didik agar memperhatikan temannya yang presentasi. Dan diharapkan guru harus lebih disiplin kepada peserta didik yang tidak memperhatikan dan mendengarkan kelompok lainnya di depan kelas pada siklus selanjutnya.
- 2) Di siklus 2 peserta didik yang maju pada kelompok 1 kurang tajam menganalisisnya, jadi kurang memotivasi peserta didik yang mendengarkan untuk bertanya, peneliti menghimbau pada kelompok yang belum maju agar lebih tajam menganalisisnya dan berkerjasama pada kelompoknya untuk memecahkan masalah di siklus selanjutnya

f. Pelaksanaan Tindakan Siklus ketiga

Secara umum pelaksanaan siklus ketiga dapat dilihat dari gambar 3 di bawah ini. Hasil pelaksanaan siklus pertama dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

GAMBAR 3. SIKLUS 3



1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus kedua diformulasikan dengan memperhatikan refleksi pada siklus kedua dan

disesuaikan dengan program kerja guru mata pelajaran PKn kelas VIII-5 serta didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator. Standar kompetensi siklus ketiga adalah memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan pentingnya demokrasi dimasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan karakter yang diharapkan kepada peserta didik adalah dapat dipercaya (*Trustworthines*), rasa hormat, perhatian (*respect*) jujur (*fairnes*), dan kewarganegaraan (*citizenship*).

Permasalahan-permasalahan yang timbul pada siklus kedua antara lain peserta didik tidak fokus mendengarkan kelompok yang sedang presentase ke depan, sebab itu pada pada siklus ketiga guru harus tegas kepada anak yang mengobrol sama teman sebangkunya dan menegur peserta didik yang tidak memperhatikan kelompok lain presentase ke depan kelas.

2. Tindakan

Kegiatan siklus ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Maret 2012 Jam pelajaran PKn dimulai pukul 07.40 sampai jam 09.00. sebelum pelajaran dimulai seperti biasa membaca Al Quran dan sebelum memulai pelajaran PKn peserta didik dibiasakan menyanyikan lagu wajib nasional sebanyak dua kali. Lalu pelajaran baru bisa dimulai. Dan sebelum mulai pelajaran guru mengecek kelas dan kesiapan peserta didik menerima pelajaran

Setelah mengecek kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran dan terlebih mengabsen peserta didik yang hadir di siklus ketiga. Sebelum kelompok dua maju ke depan guru menerangkan demokrasi dapat dilakukan di lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, berbangsa dan bernegara. Di siklus ketiga sudah mulai antusias dari beberapa peserta didik. Febri Ilham menjawab contoh demokrasi di lingkungan sekolah adalah pemilihan ketua OSIS. Guru menerangkan demokrasi dapat dilakukan di lingkungan masyarakat. Kelvin menjawab contoh demokrasi di lingkungan masyarakat adalah ikut kerja bakti dan siskamling.

Guru menerangkan demokrasi dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Chnytia menjawab demokrasi di lingkungan keluarga membicarakan tempat rekreasi liburan keluarga. Guru menerangkan demokrasi dapat dilakukan di lingkungan berbangsa dan bernegara. Dzulfaqor Goffar menjawab demokrasi di lingkungan berbangsa dan bernegara ikut pemilihan presiden jika sudah berumur 17 tahun. Setelah guru menjelaskan materi pentingnya kehidupan berdemokrasi selanjutnya mempersilahkan kelompok kedua untuk maju.

guru meminta kelompok kedua untuk bersiap-siap maju ke depan untuk mempersentasikan hasil tugasnya. Kelompok kedua terdiri dari Afif Kurniawan Ajie, Amanda Denaneer Purwanto, Anifia Adriati, Erlan Reza Mahendra, Natalia Devi Jonathan, Rahmah Fitria, Sarah Adiiba Putri, Satifani Mira Qadrina. Sebelum kelompok kedua maju guru menyuruh untuk menyiapkan laptop dan slide power point untuk menampilkan hasil

tugasnya. Dan setelah sudah siap guru mempersilahkan kelompok kedua untuk maju ke depan kelas.

Tabel 4. Studi kasus

**DEMO KENAIKAN BBM, MAHASISWA JOGJA DATANGI
KANTOR PERTAMINA**

Yogyakarta Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Istimewa Yogyakarta mendatangi kantor Pertamina Pemasaran Region IV Yogyakarta. Mereka menolak rencana pemerintah menaikkan harga BBM hingga Rp 6 ribu/liter dan menuntut pemerintahan Presiden SBY turun. Aksi digelar di Kantor Pertamina di Jl Mangkubumi Yogyakarta, Rabu (28/3/2012). Sebelumnya, massa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi itu berkumpul di Bundaran Kampus Universitas Gadjah Mada (UGM) di Bulaksumur.

Dengan mengendarai sepeda motor, massa menuju kantor Pertamina melewati Jl Sudirman dan Tugu Yogyakarta. Dari Tugu Yogya hingga kantor Pertamina secara simbolis, mereka mendorong sepeda motor sebagai ungkapan protes. Ketika sampai di Pertamina, pintu gerbang langsung ditutup aparat. Sejak marak aksi demo menolak kenaikan BBM, kantor tersebut sejak pagi hingga sore terus dijaga puluhan aparat kepolisian.

Pertanyaan

1. Carilah data kasus yang berkaitan dengan tema tersebut?

Demo Kenaikan BBM, Mahasiswa Joga datangi Kantor Pertamina

2. Masalah apa yang terjadi?

Demo kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), Mahasiswa Jogja datangi kantor Pertamina.

3. Faktor apakah yang menyebabkan masalah itu terjadi?

Sebabnya yaitu selama ini banyak tambang minyak yang di kuasai perusahaan-perusahaan asing sehingga produksi minyak bumi di ekspor ke luar negeri dan kita mendapatkan impor minyak bumi dari luar negri dengan harga yang lebih mahal, Bahan Bakar Minyak naik di karenakan negara Indonesia tidak mampu membayarnya sehingga kenaikan itu untuk membantu membayar minyak bumi tersebut .

4. Apa faktor pendukung yang memicu masalah itu?

Ketidak setujuan warga Indonesia terhadap kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi menjadi Rp. 6.000,-/liter . Menurut warga kenaikan harga BBM dapat memicu harga sembako dan lainnya sehingga melibatkan warga.

5. Menurut kalian bagaimana cara menyelesaikan masalah itu?

Seharusnya pemerintah menaikkan harga BBM secara perlahan , agar rakyat yang kurang mampu tidak terlalu terbebani dengan masalah

kenaikan Bahan Bakar Minyak tersebut. Dan bagi warga yang mampu, seharusnya mengikuti aturan pemerintah dengan membeli Bahan Bakar Minyak Non-Subsidi agar pasokan Bahan Bakar Minyak bersubsidi bagi warga yang kurang mampu dapat terpenuhi, dan seharusnya warga juga mendukung kebijakan pemerintah dengan kenaikan Bahan Bakar Minyak.

Setelah kelompok dua mempersentasikan tugasnya ke depan, kelompok tersebut menawarkan kepada peserta didik dari kelompok lain yang ingin bertanya kepada kelompok dua. Ada peserta didik yang bertanya kepada kelompok kedua yaitu Kelvin dari kelompok 3 kenapa masyarakat Indonesia tidak ingin BBM naik karena itu demi kepentingan masyarakat juga? yang menjawab dari kelompok 2 yaitu Sarah, karena jika BBM dinaikkan masyarakat kecil yang melarat dan ditambahkan lagi oleh temannya sebelum ada kenaikan BBM pun semua bahan sembako ikut naik juga apalagi BBM dinaikkan. Yang kedua adalah Jason dari kelompok 2 yaitu Solusi apa yang tepat untuk menghemat BBM dan adakah alternatif lain selain memakai BBM? yang menjawab Afif solusi untuk menghemat BBM agar BBM tidak jadi dinaikkan dengan mengikis anggaran di DPR yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan yang lain. Dan alternatif lain dengan mencari bahan bakar lain.

Setelah kelompok dua selesai mempersentasikan hasil tugasnya peneliti menjelaskan untuk mengisi angket, untuk mengukur sikap kritis peserta didik sudah sejauh mana. Karena sebentar lagi bel berbunyi jadi peserta didik mengisi angket sampai jam pelajaran PKn selesai dan bel

berbunyi. setelah bel sudah berbunyi angket yang diisi peserta didik segera dikumpulkan dan mengakhiri pelajaran PKn hari ini.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus ketiga, disimpulkan bahwa yang terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Hasil observasinya sebagai berikut :

- 1) Analisis dari kelompok dua sudah mulai tajam sampai kesasarannya jadi memicu kelompok lain yang bertanya.
- 2) Peserta didik sudah mulai antusias mengeluarkan pendapatnya pada saat guru menerangkan.
- 3) Sedikit demi sedikit peserta didik mulai berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.
- 4) Peserta didik sudah mulai fokus dan memperhatikan temannya yang sedang presentasi ke depan.

**Data Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
(Problem Based Learning) Dalam meningkatkan Sikap Kritis Peserta
didik Pada Mata Pelajaran PKn SMP Negeri 9 Tangerang.**

Kelas : VIII-5

Siklus : 3

Mata Pelajaran : PKn

tgl : 31 Maret 2012

No	Aspek Yang diamati	KELOMPOK 1	
		YA	TIDAK
1	Peserta didik dapat memahami permasalahan yang sedang dibahas	✓	
2	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	✓	
3	Peserta didik dapat berpikir kritis dengan tepat dan logis	✓	
4	Peserta didik berlatih mengembangkan cara berpikir logis untuk memecahkan masalah	✓	
5	Mencari berbagai alternatif pemecahan masalah		✓
6	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kasus yang diajukan	✓	
7	Keterlibatan seluruh kelompok dalam melaksanakan tugas kelompok	✓	
8	Kecakapan siswa dalam menelaah permasalahan dari berbagai aspek dan pengetahuan yang dimiliki	✓	

9	Kemampuan peserta didik dalam bertanya kepada kelompok yang maju		✓
10	Kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban yang sesuai bagi yang bertanya		✓
11	Kemampuan memberikan kesimpulan atas masalah yang terjadi	✓	
12	Memiliki kepercayaan diri ketika peserta didik persentasi ke depan	✓	

TABEL 5
Data hasil angket sikap kritis

No	Pertayaan	SIKLUS 3	Skor
1	Apakah kamu sering bertanya bila guru sudah selesai menjelaskan?	2,4	2,5
2	Apakah kamu sering bertanya ketika diskusi?	2,4	2,5
3	Apakah kamu dapat memecahkan masalah dengan baik saat diskusi?	2,4	2,5
4	Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya?	2,4	2,5
5	Apakah kamu dapat merumuskan masalah dengan baik ketika diskusi ?	2,1	2,5
6	Apakah kamu dapat merumuskan kesimpulan ketika diskusi?	2,5	2,5
7	Apakah jawaban yang kamu berikan disusun secara terperinci atau mendetail?	2	

			2,5
8	Apakah kamu pandai menyusun kata-kata ?	2,2	2,5
9	Apakah kamu dapat mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?	2,3	2,5
10	Apakah kamu berani menyanggah penjelasan guru ketika guru menerangkan?	2	2,5
11	Apakah kamu dalam memberikan saran berdasarkan pandangan yang luas atau beragam?	2	2,5
12	Apakah kamu, diluar jam belajar berdiskusi dengan teman untuk mempelajari kembali pelajaran PKn yang telah diterangkan guru?	2,2	2,5
13	apakah kamu suka menyanggah atau berbeda pendapat dengan guru atau siswa yang lain dalam diskusi?	2,5	2,5
14	Apakah kamu memperhatikan pada saat guru sedang menyajikan materi?	2,6	2,5
15	Apakah kamu sering memberikan solusi dalam Tanya jawab?	2	2,5
16	Apakah kamu pernah mencari bahan pembelajaran selain buku yang ada di sekolah misalnya dari internet, buku, televisi, media cetak?	2,3	2,5
17	Apakah kamu dapat menyimpulkan masalah ketika diskusi?	2,4	2,5
18	Apakah kamu melengkapi penjelasan guru dengan membaca buku-buku lain?	2,3	2,5
19	Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran PKn berlangsung?	2,5	2,5
20	Apakah kamu dapat menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi?	2,5	2,5

21	Apakah kamu sering menjawab pertanyaan yang diajukan guru?	2,5	2,5
22	Apakah kamu bertanya sesuai dengan ketidaktahuanmu?	2,4	2,5
23	Apakah kamu mempelajari pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari di rumah sebelum menghadapi pelajaran PKn di sekolah?	3	2,5
24	Apakah kamu sering mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu?	2	2,5
Rata-rata Skor		2,4	2,5

4. Refleksi

Dari hasil observasi serta data-data yang telah dipaparkan tersebut, peneliti bersama dengan kolaborator menyimpulkan bahwa proses pada siklus 3 ini belum maksimal ditandai dengan hasil angket sikap kritis yaitu 2,4 hampir mendekati skor rata-rata median yaitu 2,5 tetapi masih dibawah nilai rata-rata median. Agar pelaksanaan siklus 3 dapat lebih baik dibandingkan siklus 2, peneliti mencatat adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan perbaikan adalah :

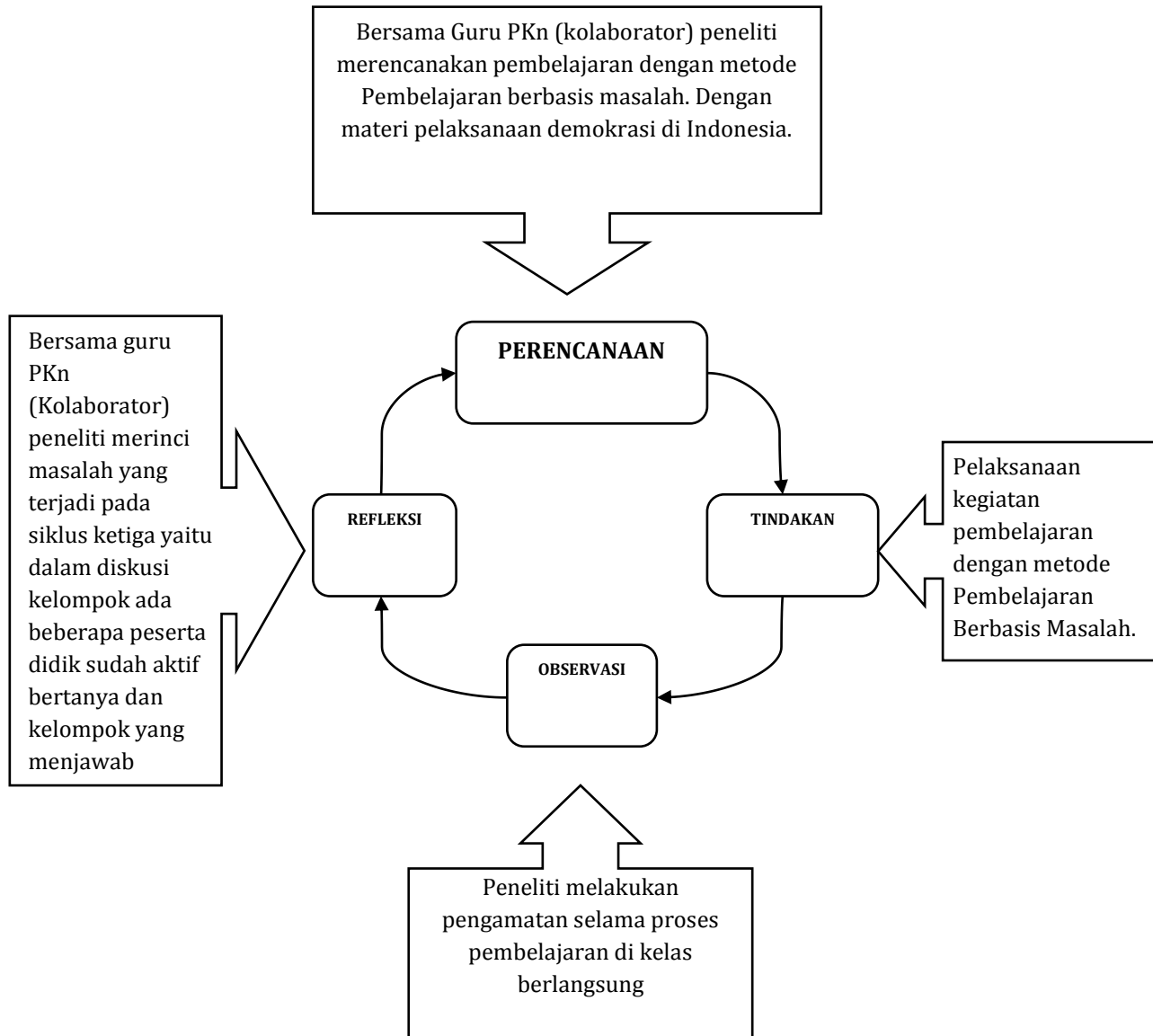
- 1) Di siklus 3 ini berdasarkan hasil angket sikap kritis belum mencapai skor rata-rata yaitu 2,5 peneliti memutuskan mengadakan siklus selanjutnya karena di siklus 3 ini belum maksimal dan model yang diterapkan belum sepenuhnya berhasil dalam siklus 3.

- 2) Di siklus 3 ini yang maju adalah kelompok 2, kelompok 2 sudah lebih baik dari kelompok sebelumnya sudah dapat menganalisis dan memecahkan masalah dengan baik. Peneliti selalu memotivasi peserta didik yang belum maju terutama kelompok selanjutnya yang maju di siklus selanjutnya agar lebih berkerjasama dalam memecahkan dan menganalisis masalah tersebut karena tugas ini dinilai oleh guru.
- 3) Di siklus 3 ini sudah ada beberapa peserta didik aktif bertanya kepada kelompok 2 yang maju, jadi peneliti selalu memotivasi peserta didik yang belum aktif agar aktif bertanya dan ikut terlibat dalam diskusi pada siklus selanjutnya.

g. Pelaksanaan Tindakan Siklus keempat

Secara umum pelaksanaan siklus keempat dapat dilihat dari gambar 4 di bawah ini. Hasil pelaksanaan siklus pertama dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

GAMBAR 4. SIKLUS 4



1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus keempat diformulasikan dengan memperhatikan refleksi pada siklus ketiga dan disesuaikan dengan program kerja guru mata pelajaran PKn kelas VIII-5 serta didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator. Standar kompetensi siklus ketiga adalah memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan dengan kompetensi dasar yaitu sikap positif dalam pelaksanaan di berbagai kehidupan. Karakter yang diharapkan oleh siswa yaitu dapat dipercaya (*Trustworthines*), jujur (*fairnes*), kewarganegaraan (*citizenship*).

Permasalahan-permasalahan yang timbul pada siklus ketiga antara lain masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, sebab itu pada siklus keempat memotivasi peserta didik agar terlibat dalam diskusi tersebut. Pada siklus ketiga masih beberapa peserta didik kurang tajam dalam menganalisis permasalahan tersebut.

2. Tindakan

Kegiatan siklus keempat hari Sabtu tanggal 7 April jam pelajaran PKn dimulai pukul 07.40 sampai jam 09.00. sebelum pelajaran dimulai seperti biasa membaca Al Quran dan sebelum memulai pelajaran PKn peserta didik dibiasakan menyanyikan lagu wajib nasional sebanyak dua kali. Sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya dan memeriksa absen terlebih dahulu, dari absensi diketahui bahwa seluruh siswa hadir semua.

Setelah itu mempersilahkan kelompok ketiga untuk maju mempersentasikan hasil tugasnya ke depan kelas, sebelum itu guru menyuruh peserta didik yang maju mempersiapkan power point untuk menampilkan persentasinya. Kelompok ketiga terdiri dari Alief Bayu H, Dzulfaqqor Naufal H, Muhammad Ilham Ibnugraha, Rahmadita, Salsabila Rizka Amanda, Sri Mulyani dan Syifka Nazila Ardina.

Tabel 5. Studi Kasus

Kasus Suap PPIDT Ungkap Permainan Banggar DPR

Sesditjen Pembinaan Pembangunan Kawasan Transmigrasi (P2KT) Kemenakertrans, I Nyoman Suisnaya, menjalani sidang perdana dengan agenda pembacaan dakwaan terkait kasus suap dana Percepatan Pembangunan Infrastruktur Daerah (PPID) di Kemenakertrans, di Pengadilan Tipikor Jakarta Selatan, Rabu (16/11/2011). Nyoman didakwa oleh penuntut umum KPK maksimal 20 tahun penjara.

Terdakwa kasus dugaan suap program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Daerah (PPID) Transmigrasi, I Nyoman Suisnaya, menyesal karena terlibat dalam kasus tersebut. Meskipun demikian, Nyoman juga bersyukur karena, dengan terbongkarnya kasus ini, turut terungkap permainan di Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat (Banggar DPR) terkait dana transfer daerah.

Pertanyaan

1. Carilah data kasus yang berkaitan dengan tema tersebut?

Kasus Suap PPIDT Ungkap Permainan Banggar DPR.

2. Masalah apa yang terjadi?

Kasus suap PPIDT

3. Faktor apakah yang menyebabkan masalah itu terjadi?

Program percepatan pembangunan infrastruktur daerah PPID transmigrasi

4. Apa faktor pendukung yang memicu masalah itu?

Yang memicu masalah timbul adalah ketiganya yang terlibat transaksi suap sebesar Rp 1,5 miliar terkait pengalokasian dana PPID transmigrasi 4 kabupaten di Papua

5. Menurut kalian bagaimana cara menyelesaikan masalah itu?

Kalau menurut kelompok kami seharusnya mereka yang terlibat mendapat hukuman yang setimpal sesuai dengan UUD yang berlaku dan mengganti kerugian yang telah mereka lakukan.

Setelah kelompok ketiga presentasi ke depan, kelompok tersebut menawarkan kepada kelompok lain untuk bertanya. Pada siklus keempat hasilnya jauh lebih baik, karena ada beberapa peserta didik yang berani bertanya yaitu 3 orang peserta didik yang bertanya yaitu Anifia dari kelompok 3 dia bertanya Uang hasil suapnya di kemanakan? yang menjawab (Dzulfaqor Goffar) hasil suapnya dipakai sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Yang berikutnya Febri Ilham dari kelompok 2, dia bertanya kenapa harus kerjasama dengan Pak Nyoman baru dapat uang transmigran dari Papua? yang menjawab (Sri Mulyani) karena Pak Nyoman tergiur uang suap tersebut dari kemenkenstran jadi dia mau membantu proyek tersebut. Yang ketiga adalah Kelvin Aditia kelompok 4, dia bertanya apakah kasus penyuapan tersebut sudah ditangani oleh DPR apa belum? yang menjawab (Salsabila) yang mendatangi adalah DPR yang dibidang anggaran yang tau semua kerjasama dengan Pak Nyoman tersebut.

2. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator bersama peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan selama hasil diskusi berlangsung adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik sudah mulai sikap kritisnya seperti beberapa peserta didik yang mulai berani bertanya dan berani mengeluarkan pendapatnya.

- 2) Peserta didik sudah mulai bisa menganalisis permasalahan kasus tersebut dengan tepat dan logis.
- 3) Peserta didik sudah mulai aktif dan paham dalam upaya menentukan penyelesaian masalah yang ditentukan.
- 4) Adanya peningkatan dari siklus demi siklus seperti sudah mulai berani bertanya, mulai berani mengeluarkan pendapatnya tanpa ditunjuk.

**Data Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
(Problem Based Learning) Dalam meningkatkan Sikap Kritis Peserta
didik Pada Mata Pelajaran PKn SMP Negeri 9 Tangerang.**

Kelas : VIII-5

Siklus : 4

Mata Pelajaran : PKn

tgl : 31 Maret 2012

No	Aspek Yang diamati	KELOMPOK 1	
		YA	TIDAK
1	Peserta didik dapat memahami permasalahan yang sedang dibahas	✓	
2	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	✓	
3	Peserta didik dapat berpikir kritis dengan tepat dan logis	✓	
4	Peserta didik berlatih mengembangkan cara berpikir logis untuk memecahkan masalah	✓	
5	Mencari berbagai alternatif pemecahan masalah		✓

6	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kasus yang diajukan	✓	
7	Keterlibatan seluruh kelompok dalam melaksanakan tugas kelompok		✓
8	Kecakapan siswa dalam menelaah permasalahan dari berbagai aspek dan pengetahuan yang dimiliki	✓	
9	Kemampuan peserta didik dalam bertanya kepada kelompok yang maju	✓	
10	Kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban yang sesuai bagi yang bertanya	✓	
11	Kemampuan memberikan kesimpulan atas masalah yang terjadi	✓	
12	Memiliki kepercayaan diri ketika peserta didik persentasi ke depan	✓	

3. Refleksi

Dari hasil observasi serta data-data yang telah dipaparkan tersebut di atas, peneliti bersama dengan kolaborator menyimpulkan bahwa proses pada siklus 4 telah berlangsung lebih efektif dan optimal jika dibandingkan dengan siklus 3. Peneliti mencatat adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan perbaikan adalah :

- 1) Di siklus ke 4 ini kelompok yang maju sudah mulai bisa menganalisis dan memecahkan masalah tersebut jadi peneliti harus selalu memotivasi

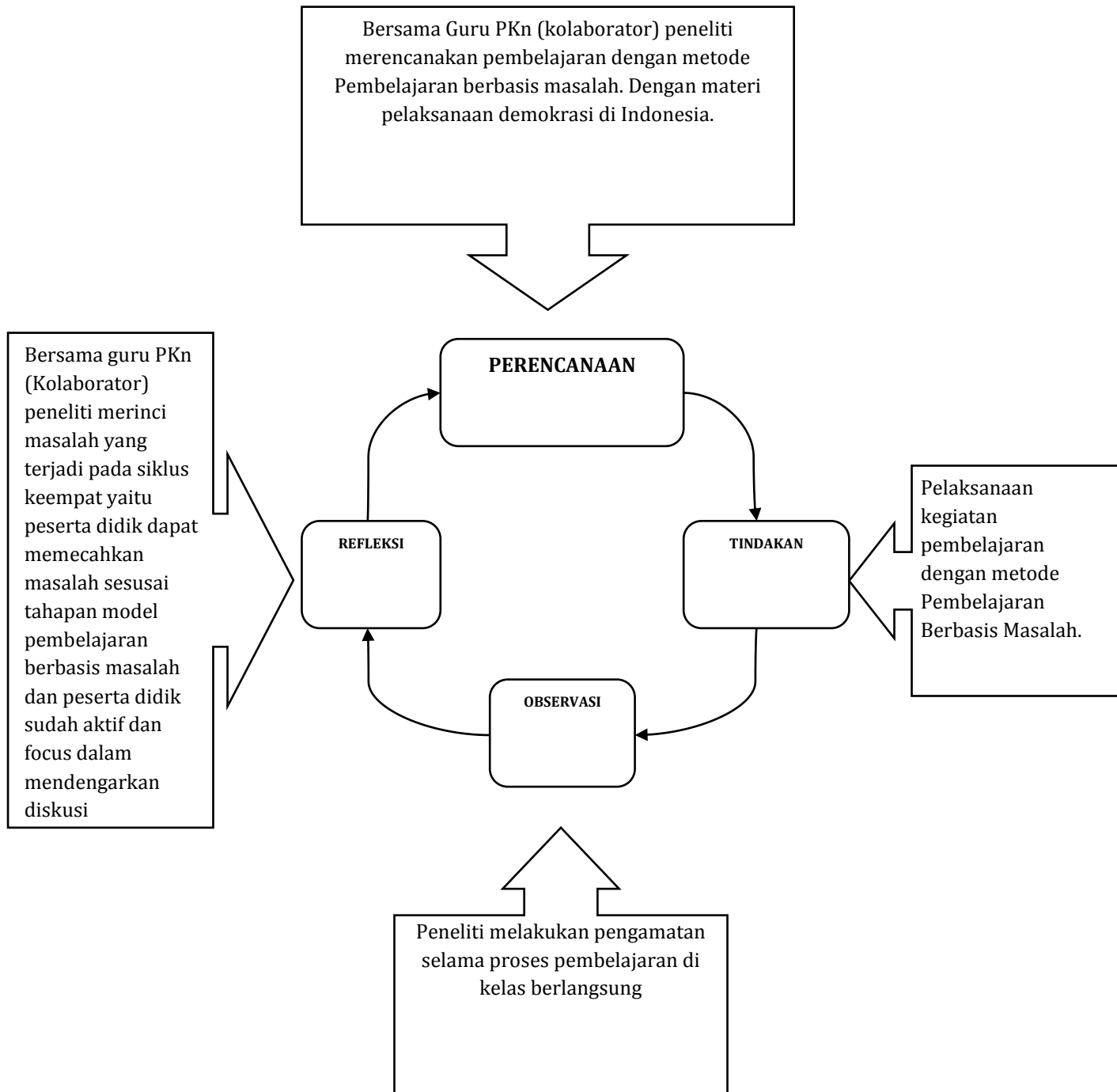
peserta didik buat kelompok yang maju selanjutnya agar lebih berkerjasama dalam memecahkan masalah sesuai tahapan model tersebut.

- 2) Di siklus 4 ini kelompok 4 yang maju sudah beberapa peserta didik yang bertanya, jadi peneliti selalu memotivasi agar pada siklus selanjutnya diharapkan bagi peserta didik yang pasif harus ikut terlibat dalam diskusi tersebut. Dan peneliti menghimbau dan memotivasi pada peserta didik yang maju agar ikut terlibat dan aktif berbicara dalam menjawab pertanyaan.

h. Pelaksanaan Tindakan Siklus kelima

Secara umum pelaksanaan siklus kelima dapat dilihat dari gambar 5 di bawah ini. Hasil pelaksanaan siklus pertama dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

GAMBAR 5. SIKLUS 5



1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus kelima diformulasikan dengan memperhatikan refleksi pada siklus keempat dan

disesuaikan dengan program kerja guru mata pelajaran PKn kelas VIII-5 serta didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator. Standar kompetensi siklus ketiga adalah memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan dengan kompetensi dasar yaitu sikap positif dalam pelaksanaan di berbagai kehidupan. Dengan karakter yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah dapat dipercaya (*Trustworthines*), jujur (*fairnes*), kewarganegaraan (*citizenship*).

Permasalahan-permasalahan yang timbul pada siklus keempat sudah berkurang siklus demi siklus. Ada beberapa peserta didik yang belum aktif baik di pembelajaran PKn maupun di dalam diskusi. Dalam menganalisis permasalahan sudah mulai bisa dilakukan peserta didik.

2. Tindakan

Hari sabtu tanggal 14 April jam pelajaran PKn dimulai pukul 07.40 sampai jam 09.00. sebelum pelajaran dimulai seperti biasa membaca Al Quran dan sebelum memulai pelajaran PKn peserta didik dibiasakan menyanyikan lagu wajib nasional sebanyak 2 kali. Lalu pelajaran baru bisa dimulai. Dan sebelum mulai pelajaran guru mengecek kelas dan kesiapan peserta didik menerima pelajaran

Setelah mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, guru menyuruh kelompok 4 untuk bersiap-siap maju ke depan untuk mempersentasikan hasil tugasnya. Sebelum kelompok 4 maju guru memerintahkan untuk menyiapkan laptop dan slide power point untuk

menampilkan hasil tugasnya. Kelompok keempat terdiri dari Asep kurniawan Adelia, Ramdhanty, Chyntia Febiyanti, Febri Budi, Helmi Malik, Kelvin Aditya, Adly Nur .F dan Nanda Sarningtyas. Dan setelah sudah siap guru mempersilahkan kelompok 4 untuk maju ke depan.

Tabel 6. Studi Kasus

PKS dan dilema president

Jakarta , PKS dalam koalisi diisukan bakal dipecat dari keanggotaan setgab PKS dinilai telah melanggar butir-butir kontrak koalisi . Sebagaimana diketahui , beberapa kali bersebrangan pendapat dengan anggota koalisi menyangkut sikapnya dengan kebijakan pemerintah .Entah masih ragu atau berhati-hati ,sampai detik ini SBY belum juga mengeluarkan sikap resminya soal keanggotaan PKS dikoalisi.

Pertanyaan

1. Masalah apa yang terjadi ?

Kedudukan PKS dalam koalisi

a. Faktor-faktor yang menyebabkan masalah itu terjadi ?

- PKS telah melanggar kontrak koalisi
- Tidak ditemukannya solusi yang disepakati bersama.
- PKS telah melanggar keputusan—keputusan yang telah ditetapkan oleh president

- Tidak adanya kesepakatan

b. Apa yang memicu masalah ?

PKS berbeda pendapat dengan anggota koalisi lain

Jika PKS keluar dari koalisi maka Golkar dapat memainkan peran penting sehingga jika hal itu terjadi Demokrat bisa turun pamor.

c. Cara penyelesaian masalah ?

Bila pada akhirnya tidak ada solusi, maka PKS dikeluarkan dari koalisi.

Setelah kelompok keempat mempresentasikan hasil tugasnya, kelompok keempat menawarkan kepada kelompok lain jika ada yang bertanya, menyanggah dan member saran. Di siklus kelima sudah banyak kemajuan dengan peserta didik seperti sudah mulai aktif berani bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya dan sudah mulai bias menganalisis permasalahan dengan tahap-tahap penyelesaian masalah yang sudah ditentukan. Setelah kelompok keempat mempresentasikan tugasnya, kelompok ini menawarkan untuk bertanya ada peserta didik yang bertanya adalah Febri Ilham dari kelompok 1 yaitu Jika Partai PKS keluar, Apakah menguntungkan Partai lain? Dan Partai Golkar akan Berjaya? Jawabannya jika Partai PKS keluar, partai yang lain akan masuk menggantikan PKS yang melakukan koalisi Golkar dan Partai Demokrat. Jika Partai PKS keluar Partai Golkar tidak akan Berjaya karena Partai

Golkar berkoalisi sama Partai yang lain juga. Berikutnya Jason menurut kelompok lainnya jika PKS keluar dari koalisis? Kelompok ini menjawab tidak terlalu rugi, karena PKS akan membuat koalisi baru yang membuat PKS lebih solid. Yang ketiga yang bertanya adalah Riska adalah butir-butir kontrak koalisi seperti apa? Kelompok ini menjawab beberapa ketentuan yang sudah ditentukan tidak setuju tentang kenaikan BBM.

Setelah kelompok keempat selesai mempersentasikan hasil tugasnya peneliti menjelaskan untuk mengisi angket, untuk mengukur sikap kritis peserta didik sudah sejauh mana. Di siklus ketiga peserta didik sudah mengisi angket tapi hasilnya masih jauh dari harapan karena skor median 2,5 jadi harapan peneliti harus lebih dari skor 2,5 ke atas.

Mengisi angket sampai bel berbunyi, karena sebentar lagi bel berbunyi jadi peserta didik mengisi angket sampai jam pelajaran PKn selesai dan bel berbunyi. setelah bel sudah berbunyi angket yang di isi peserta didik segera dikumpulkan dan mengakhiri pelajaran PKn hari ini.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator bersama peneliti selama kegiatan diskusi berlangsung adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik sudah fokus untuk mendengarkan kelompok yang maju ke depan dan tidak ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya.
- 2) Peserta didik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran PKn maupun ketika diskusi.dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.

8	Kecakapan siswa dalam menelaah permasalahan dari berbagai aspek dan pengetahuan yang dimiliki	✓	
9	Kemampuan peserta didik dalam bertanya kepada kelompok yang maju	✓	
10	Kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban yang sesuai bagi yang bertanya	✓	
11	Kemampuan memberikan kesimpulan atas masalah yang terjadi	✓	
12	Memiliki kepercayaan diri ketika peserta didik persentasi ke depan	✓	

TABEL 7
Data hasil angket sikap kritis

No	Pertanyaan	SIKLUS 5	Skor
1	Apakah kamu sering bertanya bila guru sudah selesai menjelaskan?	4	2,5
2	Apakah kamu sering bertanya ketika diskusi?	4	2,5
3	Apakah kamu dapat memecahkan masalah dengan baik saat diskusi?	4,1	2,5
4	Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya?	3,7	2,5
5	Apakah kamu dapat merumuskan masalah dengan baik ketika diskusi ?	3,5	

			2,5
6	Apakah kamu dapat merumuskan kesimpulan ketika diskusi?	3,7	2,5
7	Apakah jawaban yang kamu berikan disusun secara terperinci atau mendetail?	3,4	2,5
8	Apakah kamu pandai menyusun kata-kata ?	3,7	2,5
9	Apakah kamu dapat mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?	3,5	2,5
10	Apakah kamu berani menyanggah penjelasan guru ketika guru menerangkan?	3,5	2,5
11	Apakah kamu dalam memberikan saran berdasarkan pandangan yang luas atau beragam?	3,4	2,5
12	Apakah kamu, diluar jam belajar berdiskusi dengan teman untuk mempelajari kembali pelajaran PKn yang telah diterangkan guru?	3,3	2,5
13	apakah kamu suka menyanggah atau berbeda pendapat dengan guru atau siswa yang lain dalam diskusi?	3,7	2,5
14	Apakah kamu memperhatikan pada saat guru sedang menyajikan materi?	4,2	2,5
15	Apakah kamu sering memberikan solusi dalam Tanya jawab?	4	2,5
16	Apakah kamu pernah mencari bahan pembelajaran selain buku yang ada di sekolah misalnya dari internet, buku, televisi, media cetak?	4	2,5
17	Apakah kamu dapat menyimpulkan masalah ketika diskusi?	3,4	

			2,5
18	Apakah kamu melengkapi penjelasan guru dengan membaca buku-buku lain?	3,4	2,5
19	Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran PKn berlangsung?	3,4	2,5
20	Apakah kamu dapat menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi?	4,1	2,5
21	Apakah kamu sering menjawab pertanyaan yang diajukan guru?	3,5	2,5
22	Apakah kamu bertanya sesuai dengan ketidaktahuanmu?	3,9	2,5
23	Apakah kamu mempelajari pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari di rumah sebelum menghadapi pelajaran PKn di sekolah?	3,3	2,5
24	Apakah kamu sering mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu?	3,6	2,5
Rata-rata Skor		4	2,5

TABEL 8
SIKAP KRITIS

No.	Nama	SIKLUS 3	SIKLUS 5
1	AFIF KURNIAWAN AJIE	2,6	3,5
2	ADELIA RAMADHANTY	2,4	3,3
3	ALIEF BAYU HERLAMBANG	2,6	3
4	AMANDA DENANEER	2,8	3,4
5	ANIFIA ADRIATI	2,3	3,5
6	ASEP KURNIAWAN	3,2	3,1
7	BERLIAN FIQIH NURVANDI S.	2,5	3,4
8	CHYNTIA FEBIANTI	2,5	3,3
9	DZULFAQQOR NAUFAL HERNATA	2,4	3,3
10	ERLAN REZA MAHENDRA	2,5	3,5
11	FEBRI ILHAM	2,6	3,7
12	FEBRY BUDI WALUYO	2,4	3,5
13	GRACETA PANGESTI	2,7	3,8
14	HELMI MALIK	2,4	3,4
15	HESTY ISTIANA	2,6	4,3
16	JAsON SUTAN SYAHLAN	2,4	4,4
17	KELVIN ADYTIA PRATAMA	2,4	4,1
18	MUHAMMAD ADLY NURFIKRI	2,4	4,1
19	MUHAMMAD ILHAM IBNUGRAHA	2,3	3,7
20	NANDA SARININGTYAS	2,3	3,7
21	NATALIA DEVI JONATHAN	2,7	3,9
22	RAHMADITA	2,3	4
23	RAHMAH FITRIA	2,1	3,7
24	RENALDI TOUMAIHAR	2,5	3,7
25	SALSABILA RIZKA AMANDA	2,2	3,8
26	SARAH ADIIBA PUTRI	2,4	3,3
27	SATIFANI MIRA QADRINA	2	3,3
28	SINTA DEWI NAZARINA	1,8	4,1
29	SITI ASTARI FADILAH	1,8	3,8
30	SRI MULYANI	1,6	4
31	SYIFKA NAZILA ARDHINA	1,7	4,3

4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan sampai siklus ke 5 karena penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai penelitian ini berhasil, maka peneliti melakukan penelitian tindak kelas ini sampai siklus ke 5. Dari hasil observasi pada siklus ke 5 sudah berhasil meningkatkan sikap kritis ditandai dengan berdasarkan hasil angket skor dengan rata-rata perolehan skor 4 yang sudah melampaui skor median yaitu 2,5. Kemajuan dan hasil dari di siklus 5 ini di tandai dengan sebagai berikut :

- 1) Di siklus 5 ini yang maju kelompok terakhir yaitu kelompok 5, pada kelompok 5 ini dalam menganalisis dan memecahkan masalah sudah baik ditandai dengan banyak peserta didik yang bertanya.
- 2) di siklus 5 ini berdasarkan angket sikap kritis dengan skor 4,0 mengalami kemajuan sangat pesat sudah di atas nilai skor rata-rata yaitu 2,5.
- 3) Dari siklus 1 sampai 5 peserta didik mengalami kemajuan sikap kritis mereka ditandai dengan peserta didik sudah berani bertanya jika guru menawarkan bertanya, berani mengeluarkan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung maupun ketika diskusi, dan mampu memecahkan masalah dengan kasus atau peristiwa yang disajikan oleh peneliti.
- 4) Secara keseluruhan peserta didik sudah berani bertanya serta berani mengeluarkan pendapatnya dan dapat memecahkan masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti untuk mencukupkan penelitian ini di siklus kelima dan memutuskan bahwa upaya meningkatkan sikap kritis peserta didik melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah berhasil. Di akhir siklus kelima guru mengadakan UTS tentang materi demokrasi soalnya dan nilainya sebagai berikut ;

SOAL untuk UTS Pembelajaran PKn

- 1) Sebutkan 2 ciri-ciri demokrasi Parlementer?
- 2) Jelaskan 3 sistem pemisahan kekuasaan?
- 3) Sebutkan 5 prinsip-prinsip demokrasi secara universal?
- 4) Apa yang dimaksud hakekat demokrasi
- 5) Sebutkan 4 contoh demokrasi di lingkungan sekolah?
- 6) Sebutkan 4 contoh penerapan budaya demokrasi di lingkungan berbangsa dan bernegara?

Daftar Nilai UTS

No.	Nama	NILAI
1	AFIF KURNIAWAN AJIE	75
2	ADELIA RAMADHANTY	85
3	ALIEF BAYU HERLAMBANG	76
4	AMANDA DENANEER	83
5	ANIFIA ADRIATI	92
6	ASEP KURNIAWAN	78
7	BERLIAN FIQIH NURVANDI S.	65
8	CHYNTIA FEBIANTI	100
9	DZULFAQQOR NAUFAL HERNATA	80
10	ERLAN REZA MAHENDRA	80
11	FEBRI ILHAM	80
12	FEBRY BUDI WALUYO	100
13	GRACETA PANGESTI	75
14	HELMI MALIK	75
15	HESTY ISTIANA	80
16	JASON SUTAN SYAHLAN	75

17	KELVIN ADYTIA PRATAMA	98
18	MUHAMMAD ADLY NURFIKRI	75
19	MUHAMMAD ILHAM IBNUGRAHA	83
20	NANDA SARININGTYAS	95
21	NATALIA DEVI JONATHAN	80
22	RAHMADITA	70
23	RAHMAH FITRIA	85
24	RENALDI TOUMAIHAR	80
25	SALSABILA RIZKA AMANDA	70
26	SARAH ADIIBA PUTRI	85
27	SATIFANI MIRA QADRINA	80
28	SINTA DEWI NAZARINA	95
29	SITI ASTARI FADILAH	95
30	SRI MULYANI	75
31	SYIFKA NAZILA ARDHINA	75

i. Pembahasan

Upaya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan sikap kritis peserta didik pada mata pelajaran PKn sudah dapat dikatakan berhasil. Upaya meningkatkan sikap kritis peserta didik melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) akan menumbuhkan daya kaji peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengevaluasi masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga pengetahuan siswa dapat ditingkatkan tidak hanya pada tahap mengetahui tetapi pada tahap mampu memahami dan mengaplikasi pengetahuannya dala upaya memecahkan masalah serta siswa lebih aktif dan antusias dalam proses belajar, karena peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan

bebas menentukan pilihan penyelesaian masalah yang dianggap tepat, tentunya berdasarkan teori yang dipelajari.

Dengan adanya kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya dalam menyelesaikan permasalahan, maka siswa secara langsung diajak untuk turut dalam permasalahan tersebut. Tentunya dengan menjadi seorang yang mampu mengkaji dan menentukan langkah-langkah penyelesaian masalah dan dituntun untuk berpikir dalam rangka memecahkan masalah. Situasi pembelajaran yang demikian tentunya akan selalu diingat oleh peserta didik dan tidak sekedar mendengarkan dan peserta didik terjun langsung untuk memecahkan masalah.

Dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*), peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui dan menghafal mengenai apa yang dipelajarinya tetapi juga berkesempatan mengaplikasi pemahaman dan pengetahuannya dalam kegiatan pemecahan masalah dan mengembangkan berpikir kritis sesuai kondisi dengan tepat dan logis, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

j. Keterbatasan Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan kendala besar yang berpotensi mempengaruhi pelaksanaan maupun tujuan dari adanya penelitian. Pada saat penelitian waktu pada saat pelajaran PKn sangatlah sempit hanya 2X40 menit dan terpotong untuk baca Al Quran dan baca buku ilmiah dan ditambah lagi menyanyikan lagu wajib nasional sebanyak

2 kali dan ditambah untuk mengatur peserta didik agar tenang mengikuti pelajaran yang sedang diajarkan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data-data yang didapatkan selama penelitian di kelas VIII-5 di SMP N 9 Tangerang. Dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

- 1) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir dalam rangka memecahkan masalah dan belajar menjadi pelajar yang mandiri serta berani mengeluarkan pendapat di segala situasi dan kondisi.
- 2) Sebelum memakai Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) peserta didik cenderung menjadi pendengar sejati karena guru memakai metode ceramah dan peserta didik tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru menjadi lebih baik sehingga berdampak positif terhadap suasana yang kondusif bagi pembelajaran PKn.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

- 5) Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) akan menumbuhkan daya kaji peserta didik memecahkan masalah dalam berpikir tingkat tinggi.
- 6) Pada tahap ini peserta didik tidak hanya mengetahui tetapi pada tahap mampu memahami dan mengaplikasi pengetahuannya dalam upaya memecahkan masalah.
- 7) Membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran PKn.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian tindakan kelas ini berimplikasi bahwa dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan sikap kritis peserta didik dengan cara mengajarkan peserta didik berani mengemukakan pendapatnya di segala situasi dan kondisi, serta memberikan alasan dengan tepat dan logis dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga pengetahuan peserta didik dapat ditingkatkan tidak hanya pada tahap mengetahui tetapi pada tahap mampu memahami dan mengaplikasi pengetahuannya dalam upaya memecahkan masalah serta peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar. Dengan memakai model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan bebas menentukan pilihan

penyelesaian masalah yang dianggap tepat, tentunya dengan berdasarkan teori yang dipelajarinya.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Sebagai pengajar guru harus lebih meningkatkan pengawasan, lebih sigap dan tanggap dalam mengambil langkah penyelesaian terhadap permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran seperti menurunnya motivasi peserta didik, peserta didik tidak berani untuk bertanya dan tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran PKn tersebut.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan terus mendukung dalam pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1

1. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Demokrasi
3. Kelas/semester : VIII-5/2
4. Alokasi Waktu : 2 x40 menit

2. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi

Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.

2. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hakikat demokrasi.

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a) menjelaskan pengertian demokrasi;
- b) menguraikan sejarah perkembangan demokrasi;
- c) menguraikan macam-macam demokrasi.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines)

Berani (*courage*)

Ketulusan (*Honesty*)

Integritas (*integrity*)

Kewarganegaraan (*citizenship*)

4. MATERI PEMBELAJARAN

- a) Pengertian demokrasi.
- b) Sejarah perkembangan demokrasi.
- c) Macam-macam demokrasi.

5. METODE PEMBELAJARAN

- ✓ Ceramah
- ✓ Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- ✓ Diskusi

6. SKENARIO PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

- a. Apersepsi
Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)
- b. Memotivasi
 - Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.
 - Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.
- c. Sebelum memulai pelajaran PKn menyanyikan 2 lagu wajib (nasional)

B. Kegiatan Inti

- a. Elaborasi:
 - Peserta didik memperhatikan peta konsep yang ditampilkan oleh guru lewat OHP, Power point

- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dan menjelaskan akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.
- Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Kolaborasi:
 - Peserta didik bergiliran maju ke depan mempresentasikan tugasnya.
- c. Eksplorasi
 - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

C. Penutup

- a. Refleksi
 - Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah diajarkan tadi
- b. Penilaian
 - Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja secara individu dan kelompok
- c. Penugasan
 - Peserta didik diberi tugas untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

7. SUMBER PEMBELAJARAN

- a) *Buku Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMP dan MTs Kelas VIII,*
- b) Artikel/berita media massa
- c) LKS

Tangerang, 17 Maret 2012

Hj. Siti. Sholihah M, SPd
NIP. 196009261981112001

Laily Yunita .R
NIM. 4115082060

Kepala SMP NEGERI 9 TANGERANG

Drs. Bambang Eko Wibowo, Msi
NIP. 195806051988031007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS 2 dan 3**

1. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Demokrasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan.
3. Kelas/semester : VIII-5/2
4. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 pertemuan)

2. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.
2. Kompetensi Dasar
Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a) menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi;
- b) menjelaskan akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Jujur (*fairnes*)

Kewarganegaraan (*citizenship*)

4. MATERI PEMBELAJARAN

- a) Pentingnya kehidupan demokrasi.
- b) Akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.

5. METODE PEMBELAJARAN

- ✓ Ceramah
- ✓ Diskusi
- ✓ Model Pembelajaran Berbasis Masalah

6. SKENARIO PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

- a. Apersepsi
Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain- lain)
- b. Memotivasi
 - Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.
 - Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

- c. Sebelum memulai pelajaran PKn menyanyikan 2 lagu wajib (nasional)

B. Kegiatan Inti

- a. Elaborasi:
 - Peserta didik memperhatikan peta konsep yang ditampilkan oleh guru lewat OHP, Power point
 - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dan menjelaskan akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.
 - Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Kolaborasi:
 - Peserta didik bergiliran maju ke depan mempresentasikan tugasnya.
- c. Eksplorasi
 - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

C. Penutup

- a. Refleksi
 - Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah diajarkan tadi
- b. Penilaian
 - Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja secara individu dan kelompok
- c. Penugasan
 - Peserta didik diberi tugas untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

7. SUMBER PEMBELAJARAN

- A. Buku Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMP dan MTs Kelas VIII.
- B. Artikel berita media massa
- C. Internet
- D. LKS
- E. Lingkungan sekitar

d. PENILAIAN

Tugas Kelompok

Mencari artikel dengan tema kasus Demo Untuk menolak BBM untuk Kelompok 1 dan dengan tema kasus pilkada yaitu Kelompok 2. Dengan menganalisis kasus tersebut yaitu:

- 1) Masalah apa yang terjadi ?
- 2) Faktor-faktor penyebab masalah itu terjadi?
- 3) Faktor pendukung masalah itu terjadi?
- 4) Menurut kalian bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut?

Tangerang, 31 Maret 2012

Guru Mapel PKN

peneliti

**Hj. Siti. Sholihah M, SPd
NIP. 196009261981112001**

Laily Yunita .R

NIM. 4115082060

Kepala SMP NEGERI 9 TANGERANG

Drs. Bambang Eko Wibowo, Msi

NIP. 195806051988031007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS 4 dan 5**

1. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Demokrasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan.
3. Kelas/semester : VIII-5/2
4. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2x Pertemuan)

2. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi

Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.

2. Kompetensi Dasar

Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua OSIS;
- 2) Menampilkan sikap demokratis dalam bermusyawarah;
- 3) Mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua RT.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Jujur (*fairnes*)
Kewarganegaraan (*citizenship*)

4. MATERI PEMBELAJARAN

Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan

5. METODE PEMBELAJARAN

- ✓ Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- ✓ Diskusi.
- ✓ Presentasi.

6. SKENARIO PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

- a. Apersepsi
Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)
- b. Memotivasi
 - Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.
 - Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.
- c. Sebelum memulai pelajaran PKn menyanyikan 2 lagu wajib (nasional)

B. Kegiatan Inti

- a. Elaborasi:
 - Peserta didik memperhatikan peta konsep yang ditampilkan oleh guru lewat OHP, Power point
 - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru menjelaskan pentingnya

kehidupan demokrasi dan menjelaskan akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.

- Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Kolaborasi:
 - Peserta didik melaksanakan diskusi secara kelompok.
- c. Eksplorasi
 - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

C. Penutup

- a. Refleksi
 - Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah diajarkan tadi
- b. Penilaian
 - Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja secara individu dan kelompok
- c. Penugasan
 - Peserta didik diberi tugas untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

7. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMP dan MTs Kelas VIII,
2. Artikel/berita media massa
3. Lingkungan sekitar

8. PENILAIAN

a. Tugas Kelompok

Mencari artikel dengan tema kasus partai politik yaitu Kelompok 3 dan dengan tema kasus lembaga Negara yaitu kelompok 4. Dengan menganalisis kasus tersebut yaitu:

1. Masalah apa yang terjadi ?
2. Faktor-faktor penyebab masalah itu terjadi?
3. Faktor pendukung masalah itu terjadi?
4. Menurut kalian bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut?

b. Ulangan Tengah Semester.

SOAL untuk UTS Pembelajaran PKn

- 7) Sebutkan 2 ciri-ciri demokrasi Parlementer?

- 8) Jelaskan 3 sistem pemisahan kekuasaan?
- 9) Sebutkan 5 prinsip-prinsip demokrasi secara universal?
- 10) Apa yang dimaksud hakekat demokrasi
- 11) Sebutkan 4 contoh demokrasi di lingkungan sekolah?
- 12) Sebutkan 4 contoh penerapan budaya demokrasi di lingkungan berbangsa dan bernegara?

Tangerang, 21 April 2012

Guru Mapel PKN

peneliti

**Hj. Siti. Sholihah M, SPd
NIP. 196009261981112001**

**Laily Yunita .R
NIM. 4115082060**

Kepala SMP NEGERI 9 TANGERANG

**Drs. Bambang Eko Wibowo, Msi
NIP. 195806051988031007**

LAMPIRAN 2

SKENARIO PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

SIKLUS I

HARI / TANGGAL : Sabtu, 17 Maret 2012

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	10 menit	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi Guru mempersiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran</p> <p>Guru menjajaki daya serap siswa tentang materi pentingnya kehidupan demokrasi dalam berbagai kehidupan.</p> <p>b. Memotivasi Melakukan penajakan kesiapan belajar siswa.</p> <p>Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>c. Sebelum memulai pelajaran PKn menyanyikan 2 lagu wajib (nasional)</p>
2.	60 menit	Kegiatan Inti

		<p>d. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan peta konsep yang ditampilkan oleh guru lewat OHP, Power point b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pentingnya kehidupan demokrasi dalam berbagai kehidupan. c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu mencari data di lingkungan sekitarmu. <p>b. Kolaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mempersiapkan tugas buat minggu depan. <p>c. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik bergiliran mempresentasikan tugasnya ke depan.
3	20 menit	<p>Penutup</p> <p>d. Refleksi Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi hari ini yang sudah diajarkan.</p> <p>e. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja secara individu</p> <p>f. Penugasan Siswa diberi tugas untuk minggu depan yang berkaitan dengan pelaksanaan demokrasi di Indonesia. dengan tema kasus demo BBM untuk kelompok 1.</p>

SKENARIO PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

SIKLUS II

HARI / TANGGAL : 24 Maret 2012

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	10 menit	Pendahuluan a. Apersepsi Guru mempersiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran Guru menjajaki daya serap siswa tentang

		<p>kehidupan demokrasi.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjajaki siswa tentang kehidupan demokrasi di Indonesia.</p> <p>c. Sebelum memulai pelajaran PKn menyanyikan 2 lagu wajib (nasional)</p>
2.	60 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Elaborasi:</p> <p>a. Siswa memperhatikan peta konsep yang ditampilkan oleh guru lewat OHP, Power point</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>Kolaborasi:</p> <p>a. Siswa melaksanakan diskusi secara kelompok</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.</p>
3	20 menit	<p>Penutup</p> <p>a. Refleksi Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi hari ini yang sudah diajarkan.</p> <p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja</p>

		<p>secara individu dan kelompok</p> <p>c. Penugasan</p> <p>Siswa diberi tugas untuk minggu depan tugas mencari artikel contoh kasus yang berkaitan dengan pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Dengan tema kasus Pilkada untuk kelompok 2.</p>
--	--	---

SKENARIO PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

SIKLUS III

HARI / TANGGAL : 31 Maret 2012

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	10 menit	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Apersepsi Guru mempersiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran Guru menjajaki daya serap siswa tentang kehidupan demokrasi. b. Memotivasi Guru menjajaki siswa tentang kehidupan demokrasi di Indonesia. c. Sebelum memulai pelajaran PKn menyanyikan 2 lagu wajib (nasional)

2.	60 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan peta konsep yang ditampilkan oleh guru lewat OHP, Power point b. Siswa mendengarkan penjelasan guru <p>Kolaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa melaksanakan diskusi secara kelompok <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas
3	20 menit	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Refleksi Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi hari ini yang sudah diajarkan. b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja secara individu dan kelompok. c. Penugasan Siswa diberi tugas untuk minggu depan yang berkaitan dengan sikap positif pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Dengan tema kasus partai politik untuk kelompok 3.

SKENARIO PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

SIKLUS IV

HARI / TANGGAL : 14 April 2012

NO.	WAKTU	KEGIATAN
------------	--------------	-----------------

1.	10 menit	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi Guru mempersiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran</p> <p>Guru menjajaki daya serap siswa tentang sikap positif dalam pelaksanaan demokrasi di Indonesia</p> <p>b. Memotivasi Guru menjajaki siswa tentang sikap demokratis di lingkungan sekolah.</p> <p>c. Sebelum memulai pelajaran PKn menyanyikan 2 lagu wajib (nasional)</p>
2.	60 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Elaborasi:</p> <p>a. Siswa memperhatikan peta konsep yang ditampilkan oleh guru lewat OHP, Power point</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kedulatan dan lembaga Negara.</p> <p>c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>Kolaborasi:</p> <p>a. Siswa melaksanakan diskusi secara kelompok</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</p>

3	20 menit	<p>Penutup</p> <p>a. Refleksi Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi hari ini yang sudah diajarkan.</p> <p>b. Penilaian Guru memberikan Penilaian</p> <p>Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja secara individu dan kelompok.</p> <p>c. Penugasan Siswa diberi tugas untuk tugas untuk minggu depan yang berkaitan dengan sikap positif pelaksanaan demokrasi di Indonesia. mencari artikel dengan tema kasus lembaga Negara untuk kelompok 4.</p>
---	----------	---

**SKENARIO PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

SIKLUS V

HARI / TANGGAL : 21 April 2012

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	10 menit	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Apersepsi Guru mempersiapkan kelas untuk kegiatan pembelajaran Guru menjajaki daya serap siswa tentang sikap positif dalam pelaksanaan demokrasi di indonesia b. Memotivasi Guru menjajaki siswa tentang sikap demokratis di lingkungan sekolah. c. Sebelum memulai pelajaran PKn menyanyikan 2 lagu wajib (nasional)

2.	60 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Siswa memperhatikan peta konsep yang ditampilkan oleh guru lewat OHP, Power point B. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sikap positif dalam demokrasi di Indonesia. C. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. <p>Kolaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa melaksanakan diskusi secara kelompok <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas
3	20 menit	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi Guru mengevaluasi semua kelompok yang sudah maju mempersentasikan tugasnya. b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja secara individu dan kelompok. c. Penilaian Tertulis Diadakan ulangan untuk mengevaluasi materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik.

No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
------------	----------------	------------------	-------------------

LAMPIRAN 3

KISI-KISI INSTRUMEN SIKAP KRITIS SISWA

1.	Aspek kognitif	a. Keterampilan berpikir lancar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sering bertanya bila guru sudah selesai menjelaskan? 2. Apakah kamu sering bertanya ketika diskusi?
		b. Keterampilan berpikir fleksibel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengajukan pertanyaan saat pelajaran PKn berlangsung? 2. Apakah kamu sering menyanggah atau berbeda pendapat dengan guru atau siswa yang lain ketika diskusi?
		c. Keterampilan berpikir orisinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sering bertanya sesuai ketidaktahuanmu?
		d. Keterampilan memecahkan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu dapat menyimpulkan ketika diskusi?
		e. Keterampilan menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pandai menyusun kata-kata?

2.	Aspek Afektif	a. Rasa ingin tau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu memperhatikan pada saat guru sedang menyajikan materi? 2. Apakah kamu, diluar jam belajar berdiskusi dengan teman untuk mempelajari kembali pelajaran PKn yang telah diterangkan guru? 3. Apakah kamu mempelajari pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari di rumah sebelum menghadapi pelajaran PKn di sekolah?
		b. keterbukaan	1. Apakah kamu berani menyanggah penjelasan guru ketika guru menerangkan?
		c. Berani mengeluarkan pendapat yang beda dari orang lain.	1. Apakah kamu suka menyanggah atau berbeda pendapat dengan guru atau siswa yang lain ketika diskusi?
		d. Sifat menghargai	1. Apakah kamu menghargai perbedaan pendapat ketika diskusi?
		e. Keterampilan berkomunikasi	1. Apakah kamu sering menjawab pertanyaan yang diajukan guru?
		f. Kemandirian dan keaktifan belajar.	1. Apakah kamu dalam memberikan saran berdasarkan pandangan yang luas dan

			<p>beragam?</p> <p>2. Apakah kamu sering memberikan solusi dalam Tanya Jawab?</p>
--	--	--	---

Angket Skala Sikap Kritis Siswa

ANGKET SISWA

Nama :

Siklus :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda ceklist (\checkmark) pada jawaban yang anda pilih untuk setiap pertanyaan berikut ini !

No	Pertanyaan	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Apakah kamu sering bertanya bila guru sudah selesai menjelaskan?					
2	Apakah kamu sering bertanya ketika diskusi?					
3	Apakah kamu dapat memecahkan masalah dengan baik saat diskusi?					
4	Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya?					
5	Apakah kamu dapat merumuskan masalah dengan baik ketika diskusi ?					
6	Apakah kamu dapat merumuskan kesimpulan ketika diskusi?					
7	Apakah jawaban yang kamu berikan disusun secara terperinci atau mendetail?					
8	Apakah kamu pandai menyusun kata-kata ?					
9	Apakah kamu dapat mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?					
10	Apakah kamu berani menyanggah penjelasan guru ketika guru menerangkan?					
11	Apakah kamu dalam memberikan saran berdasarkan pandangan yang luas atau beragam?					
12	Apakah kamu, diluar jam belajar berdiskusi dengan					

	teman untuk mempelajari kembali pelajaran PKn yang telah diterangkan guru?					
13	apakah kamu suka menyanggah atau berbeda pendapat dengan guru atau siswa yang lain dalam diskusi?					
14	Apakah kamu memperhatikan pada saat guru sedang menyajikan materi?					
15	Apakah kamu sering memberikan solusi dalam Tanya jawab?					
16	Apakah kamu pernah mencari bahan pembelajaran selain buku yang ada di sekolah misalnya dari internet, buku, televisi, media cetak?					
17	Apakah kamu dapat menyimpulkan masalah ketika diskusi?					
18	Apakah kamu melengkapi penjelasan guru dengan membaca buku-buku lain?					
19	Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran PKn berlangsung?					
20	Apakah kamu dapat menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi?					
21	Apakah kamu sering menjawab pertanyaan yang diajukan guru?					
22	Apakah kamu bertanya sesuai dengan ketidaktahuanmu?					
23	Apakah kamu mempelajari pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari di rumah sebelum menghadapi pelajaran PKn di sekolah?					
24	Apakah kamu sering mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu?					

PETUNJUK DALAM MENJAWAB

- 1. Nama ditulis dengan nama lengkap**
- 2. Siklus diisi sesuai arahan peneliti**
- 3. Hari/tanggal, diisi lengkap (cth: Senin, 4 februari,2012)**
- 4. Semua pertanyaan wajib diisi**

Keterangan Skala :

ANGKA 1 BERARTI *SANGAT TIDAK PERNAH*

ANGKA 2 BERARTI *TIDAK PERNAH*

ANGKA 3 BERARTI *PERNAH*

ANGKA 4 BERARTI *SERING*

ANGKA 5 BERARTI *SANGAT SERING*

ATAU

ANGKA 1 MEMILIKI TINGKATAN *PALING RENDAH*

DAN ANGKA 5 MEMILIKI TINGKATAN *PALING TINGGI*

LAMPIRAN 4

LEMBAR KOLABORATOR

SIKLUS 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2012

Waktu : 2 x 40 menit

Materi Pokok : Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.

Indikator :

- d) menjelaskan pengertian demokrasi;
- e) menguraikan sejarah perkembangan demokrasi;
- f) menguraikan macam-macam demokrasi.

Catatan :

- ✓ Pada saat guru menjelaskan peserta didik memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan di depan.
- ✓ Ketika guru menawarkan kepada peserta didik untuk bertanya tidak ada yang bertanya.
- ✓ Peserta didik masih belum berani bertanya dan belum berani dalam mengemukakan pendapatnya.

Jakarta, 25 Februari 2012

Peneliti

Guru Kolaborator

Laily Yunita .R

NIM. 4115082060

Hj. ST. Sholihah .M S.Pd

NIP.196009261981112001

LEMBAR KOLABORATOR

SIKLUS 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2012

Waktu : 2 x 40 menit

Materi Pokok : Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Indikator :

c) menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi;

d) menjelaskan akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.

No	Aspek Yang diamati	KELOMPOK 1	
		Ya	tidak
1	Peserta didik dapat memahami permasalahan yang sedang dibahas	✓	
2	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	✓	

3	Peserta didik dapat berpikir kritis dengan tepat dan logis	✓	
4	Peserta didik berlatih mengembangkan cara berpikir logis untuk memecahkan masalah	✓	
5	Mencari berbagai alternatif pemecahan masalah		✓
6	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kasus yang diajukan	✓	
7	Keterlibatan seluruh kelompok dalam melaksanakan tugas kelompok		✓
8	Kecakapan siswa dalam menelaah permasalahan dari berbagai aspek dan pengetahuan yang dimiliki	✓	
9	Kemampuan peserta didik dalam bertanya kepada kelompok yang maju		✓
10	Kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban yang sesuai bagi yang bertanya		✓
11	Kemampuan memberikan kesimpulan atas masalah yang terjadi	✓	
12	Memiliki kepercayaan diri ketika peserta didik persentasi ke depan	✓	

KEMAJUAN

- ✓ peserta didik sudah berani bertanya walaupun hanya ada satu orang peserta didik.

- ✓ Kelompok 1 yang maju sudah lumayan bagus penampilannya tapi kurang tajam menganalisisnya jadi kurang menarik perhatian peserta didik untuk bertanya pada kelompok 1.
- ✓ Peserta didik yang maju sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapatnya terlihat dari kelompok 1 yang maju semua peserta didik berbicara untuk mengemukakan pendapatnya.

Jakarta, 03 Maret 2010

Peneliti

Guru Kolaborator

Laily Yunita .R

NIM. 4115082060

Hj. ST. Sholihah .M S.Pd

NIP.196009261981112001

LEMBAR KOLABORATOR

SIKLUS 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2012

Waktu : 2 x 40 menit

Materi Pokok : Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Indikator :

- a) menjelaskan akibat jika tidak menerapkan kehidupan demokratis.

No	Aspek Yang diamati	KELOMPOK 1	
		Ya	tidak
1	Peserta didik dapat memahami permasalahan yang sedang dibahas	✓	
2	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	✓	
3	Peserta didik dapat berpikir kritis dengan tepat dan logis	✓	

4	Peserta didik berlatih mengembangkan cara berpikir logis untuk memecahkan masalah	✓	
5	Mencari berbagai alternatif pemecahan masalah		✓
6	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kasus yang diajukan	✓	
7	Keterlibatan seluruh kelompok dalam melaksanakan tugas kelompok		✓
8	Kecakapan siswa dalam menelaah permasalahan dari berbagai aspek dan pengetahuan yang dimiliki	✓	
9	Kemampuan peserta didik dalam bertanya kepada kelompok yang maju		✓
10	Kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban yang sesuai bagi yang bertanya		✓
11	Kemampuan memberikan kesimpulan atas masalah yang terjadi	✓	
12	Memiliki kepercayaan diri ketika peserta didik persentasi ke depan	✓	

KEMAJUAN

- ✓ Analisis dari kelompok 2 sudah mulai tajam sampai kesasarannya jadi tidak menarik perhatian kelompok lain ingin bertanya.
- ✓ Peserta didik sudah mulai antusias mengeluarkan pendapatnya pada saat guru menerangkan.
- ✓ Sudah mulai ada beberapa peserta didik mulai berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.

- ✓ Peserta didik sudah mulai fokus dan memperhatikan temannya yang sedang persentasi ke depan

Jakarta, 17 Maret 2010

Peneliti

Guru Kolaborator

Laily Yunita .R

NIM. 4115082060

Hj. ST. Sholihah .M S.Pd

NIP.196009261981112001

LEMBAR KOLABORATOR

SIKLUS 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 April 2012

Waktu : 2 x 40 menit

Materi Pokok : Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan

Indikator :

4) Mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua OSIS;

No	Aspek Yang diamati	KELOMPOK 1	
		Ya	tidak
1	Peserta didik dapat memahami permasalahan yang sedang dibahas	✓	
2	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	✓	
3	Peserta didik dapat berpikir kritis dengan tepat dan logis	✓	
4	Peserta didik berlatih mengembangkan cara berpikir logis untuk memecahkan masalah	✓	

5	Mencari berbagai alternatif pemecahan masalah		✓
6	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kasus yang diajukan	✓	
7	Keterlibatan seluruh kelompok dalam melaksanakan tugas kelompok		✓
8	Kecakapan siswa dalam menelaah permasalahan dari berbagai aspek dan pengetahuan yang dimiliki	✓	
9	Kemampuan peserta didik dalam bertanya kepada kelompok yang maju		✓
10	Kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban yang sesuai bagi yang bertanya		✓
11	Kemampuan memberikan kesimpulan atas masalah yang terjadi	✓	
12	Memiliki kepercayaan diri ketika peserta didik persentasi ke depan	✓	

KEMAJUAN

- ✓ Peserta didik sudah memiliki sikap kritisnya seperti beberapa peserta didik yang mulai berani bertanya dan berani mengeluarkan pendapatnya.
- ✓ Peserta didik sudah mulai bisa menganalisis permasalahan kasus tersebut dengan tepat dan logis.
- ✓ Peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan paham dalam upaya menentukan penyelesaian masalah yang ditentukan.
- ✓ Adanya peningkatan dari siklus demi siklus seperti sudah mulai berani bertanya, mulai berani mengeluarkan pendapatnya tanpa ditunjuk.

Jakarta, 24 Maret 2010

Peneliti

Guru Kolaborator

Laily Yunita .R

NIM. 4115082060

Hj. ST. Sholihah .M S.Pd

NIP.196009261981112001

LEMBAR KOLABORATOR

SIKLUS 5

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 April 2012

Waktu : 2 x 40 menit

Materi Pokok : Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam

berbagai kehidupan

Indikator :

- 1) Menampilkan sikap demokratis dalam bermusyawarah;
- 2) Mendemonstrasikan sikap demokratis dalam pemilihan ketua RT.

No	Aspek Yang diamati	KELOMPOK 1	
		Ya	tidak
1	Peserta didik dapat memahami permasalahan yang sedang dibahas	✓	
2	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	✓	
3	Peserta didik dapat berpikir kritis dengan tepat dan logis	✓	
4	Peserta didik berlatih mengembangkan cara berpikir logis untuk memecahkan masalah	✓	
5	Mencari berbagai alternatif pemecahan masalah		✓

6	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kasus yang diajukan	✓	
7	Keterlibatan seluruh kelompok dalam melaksanakan tugas kelompok		✓
8	Kecakapan siswa dalam menelaah permasalahan dari berbagai aspek dan pengetahuan yang dimiliki	✓	
9	Kemampuan peserta didik dalam bertanya kepada kelompok yang maju		✓
10	Kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban yang sesuai bagi yang bertanya		✓
11	Kemampuan memberikan kesimpulan atas masalah yang terjadi	✓	
12	Memiliki kepercayaan diri ketika peserta didik persentasi ke depan	✓	

KEMAJUAN

- ✓ Peserta didik sudah fokus untuk mendengarkan kelompok yang maju ke depan dan tidak ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya.
- ✓ Peserta didik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran PKn maupun ketika diskusi.dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.
- ✓ Telah cakap dalam membuat penyelesaian masalah sesuai dengan tahapan-tahapan penyelesaian yang telah ditetapkan.
- ✓ Peserta didik mulai aktif bertanya, menjawab dan menanggapi pada saat persentasi berlangsung.

Jakarta, 31 Maret 2010

Peneliti

Guru Kolaborator

Laily Yunita .R

Hj. ST. Sholihah .M S.Pd

NIM. 4115082060

NIP.196009261981112001

LAMPIRAN 5

TABEL DISKUSI DAN HASIL ANGKET

Tabel 2.

KELOMPOK DISKUSI

1	2	3	4
Berlian Fiqih nurandi	Afif Kurniawan Ajie	Alief Bayu H	Asep Kurniawan
Febri Ilham	Amanda Dennaer .P	Dzulfaqqor Naufal H	Adelia Ramdhanty
Graceta Pangesti	Anifia Adriati	Muhammad Ilham I	Chyntia Febiyanti
Hesty Istiana	Erlan Reza Mahendra	Rahmadita	Febri Budi
Renaldi Toumaihar	Natalia Devi	SalsabilaRizka A	Helmi Malik
Sinta Dewi Nazarina	Rahmah Fitria	Sri Mulyani	Kelvin Aditya p
Jason Sutan Syahlan	Sarah Adiba Putri	Syifka Nazila Ardina	Adly Nur f
Siti Astari fadillah	Satifani Mira .Q	Dzulfaqqor Naufal H	Nanda Sarningtyas

HASIL ANGKET SIKLUS 3

No	Pertanyaan	SIKLUS 3	Skor
1	Apakah kamu sering bertanya bila guru sudah selesai menjelaskan?	2,4	2,5
2	Apakah kamu sering bertanya ketika diskusi?	2,4	2,5
3	Apakah kamu dapat memecahkan masalah dengan baik saat diskusi?	2,4	2,5
4	Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya?	2,4	2,5
5	Apakah kamu dapat merumuskan masalah dengan baik ketika diskusi ?	2,1	2,5
6	Apakah kamu dapat merumuskan kesimpulan ketika diskusi?	2,5	2,5
7	Apakah jawaban yang kamu berikan disusun secara terperinci atau mendetail?	2	

			2,5
8	Apakah kamu pandai menyusun kata-kata ?	2,2	2,5
9	Apakah kamu dapat mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?	2,3	2,5
10	Apakah kamu berani menyanggah penjelasan guru ketika guru menerangkan?	2	2,5
11	Apakah kamu dalam memberikan saran berdasarkan pandangan yang luas atau beragam?	2	2,5
12	Apakah kamu, diluar jam belajar berdiskusi dengan teman untuk mempelajari kembali pelajaran PKn yang telah diterangkan guru?	2,2	2,5
13	apakah kamu suka menyanggah atau berbeda pendapat dengan guru atau siswa yang lain dalam diskusi?	2,5	2,5
14	Apakah kamu memperhatikan pada saat guru sedang menyajikan materi?	2,6	2,5
15	Apakah kamu sering memberikan solusi dalam Tanya jawab?	2	2,5
16	Apakah kamu pernah mencari bahan pembelajaran selain buku yang ada di sekolah misalnya dari internet, buku, televisi, media cetak?	2,3	2,5
17	Apakah kamu dapat menyimpulkan masalah ketika diskusi?	2,4	2,5
18	Apakah kamu melengkapi penjelasan guru dengan membaca buku-buku lain?	2,3	2,5
19	Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran PKn berlangsung?	2,5	2,5
20	Apakah kamu dapat menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi?	2,5	2,5

21	Apakah kamu sering menjawab pertanyaan yang diajukan guru?	2,5	2,5
22	Apakah kamu bertanya sesuai dengan ketidaktahuanmu?	2.4	2,5
23	Apakah kamu mempelajari pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari di rumah sebelum menghadapi pelajaran PKn di sekolah?	3	2,5
24	Apakah kamu sering mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu?	2	2,5
Rata-rata Skor		2,4	2,5

HASIL ANGKET SIKLUS 5

No	Pertanyaan	SIKLUS 5	Skor
1	Apakah kamu sering bertanya bila guru sudah selesai menjelaskan?	4	2,5
2	Apakah kamu sering bertanya ketika diskusi?	4	2,5
3	Apakah kamu dapat memecahkan masalah dengan	4,1	

	baik saat diskusi?		2,5
4	Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya?	3,7	2,5
5	Apakah kamu dapat merumuskan masalah dengan baik ketika diskusi ?	3,5	2,5
6	Apakah kamu dapat merumuskan kesimpulan ketika diskusi?	3,7	2,5
7	Apakah jawaban yang kamu berikan disusun secara terperinci atau mendetail?	3,4	2,5
8	Apakah kamu pandai menyusun kata-kata ?	3,7	2,5
9	Apakah kamu dapat mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?	3,5	2,5
10	Apakah kamu berani menyanggah penjelasan guru ketika guru menerangkan?	3,5	2,5
11	Apakah kamu dalam memberikan saran berdasarkan pandangan yang luas atau beragam?	3,4	2,5
12	Apakah kamu, diluar jam belajar berdiskusi dengan teman untuk mempelajari kembali pelajaran PKn yang telah diterangkan guru?	3,3	2,5
13	apakah kamu suka menyanggah atau berbeda pendapat dengan guru atau siswa yang lain dalam diskusi?	3,7	2,5
14	Apakah kamu memperhatikan pada saat guru sedang menyajikan materi?	4,2	2,5
15	Apakah kamu sering memberikan solusi dalam Tanya jawab?	4	2,5

16	Apakah kamu pernah mencari bahan pembelajaran selain buku yang ada di sekolah misalnya dari internet, buku, televisi, media cetak?	4	2,5
17	Apakah kamu dapat menyimpulkan masalah ketika diskusi?	3,4	2,5
18	Apakah kamu melengkapi penjelasan guru dengan membaca buku-buku lain?	3,4	2,5
19	Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan saat pelajaran PKn berlangsung?	3,4	2,5
20	Apakah kamu dapat menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi?	4,1	2,5
21	Apakah kamu sering menjawab pertanyaan yang diajukan guru?	3,5	2,5
22	Apakah kamu bertanya sesuai dengan ketidaktahuanmu?	3,9	2,5
23	Apakah kamu mempelajari pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari di rumah sebelum menghadapi pelajaran PKn di sekolah?	3,3	2,5
24	Apakah kamu sering mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu?	3,6	2,5
Rata-rata Skor		4	2,5

HASIL ANGGKET PERSONAL

No.	Nama	SIKLUS 3	SIKLUS 5
1	AFIF KURNIAWAN AJIE	2,6	3,5
2	ADELIA RAMADHANTY	2,4	3,3
3	ALIEF BAYU HERLAMBANG	2,6	3
4	AMANDA DENANEER	2,8	3,4
5	ANIFIA ADRIATI	2,3	3,5
6	ASEP KURNIAWAN	3,2	3,1
7	BERLIAN FIQIH NURVANDI S.	2,5	3,4
8	CHYNTIA FEBIANTI	2,5	3,3
9	DZULFAQQOR NAUFAL HERNATA	2,4	3,3
10	ERLAN REZA MAHENDRA	2,5	3,5
11	FEBRI ILHAM	2,6	3,7
12	FEBRY BUDI WALUYO	2,4	3,5
13	GRACETA PANGESTI	2,7	3,8
14	HELMI MALIK	2,4	3,4
15	HESTY ISTIANA	2,6	4,3
16	JAsON SUTAN SYAHLAN	2,4	4,4
17	KELVIN ADYTIA PRATAMA	2,4	4,1

18	MUHAMMAD ADLY NURFIKRI	2,4	4,1
19	MUHAMMAD ILHAM IBNUGRAHA	2,3	3,7
20	NANDA SARININGTYAS	2,3	3,7
21	NATALIA DEVI JONATHAN	2,7	3,9
22	RAHMADITA	2,3	4
23	RAHMAH FITRIA	2,1	3,7
24	RENALDI TOUMAIHAR	2,5	3,7
25	SALSABILA RIZKA AMANDA	2,2	3,8
26	SARAH ADIIBA PUTRI	2,4	3,3
27	SATIFANI MIRA QADRINA	2	3,3
28	SINTA DEWI NAZARINA	1,8	4,1
29	SITI ASTARI FADILAH	1,8	3,8
30	SRI MULYANI	1,6	4
31	SYIFKA NAZILA ARDHINA	1,7	4,3

